

**PENGUJIAN PERIODE PENAGIHAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT
LIKUDITAS PT NUSA RAYA CIPTA KANTOR CABANG
KABUPATEN DENPASAR PERIODE 2018–2020**



POLITEKNIK NEGERI BALI

OLEH:

NYOMAN CRISTHIN PURWANINGSIH

NIM. 1915613110

JURUSAN AKUNTANSI

PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI

POLITEKNIK NEGERI BALI

BADUNG

2022

**PENGUJIAN PERIODE PENAGIHAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT
LIKUDITAS PT NUSA RAYA CIPTA KANTOR CABANG
KABUPATEN DENPASAR PERIODE 2018–2020**



POLITEKNIK NEGERI BALI

OLEH:

NYOMAN CRISTHIN PURWANINGSIH

NIM. 1915613110

JURUSAN AKUNTANSI

PROGRAM STUDI D3 AKUNTANSI

POLITEKNIK NEGERI BALI

BADUNG

2022

SURAT PERNYTAAN ORISINALITAS KARYA ILMIAH

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Nyoman Cristhin Purwaningsih
NIM : 1915613110
Program Studi : D3 Akuntansi

Menyatakan bahwa sesungguhnya Tugas Akhir:

Judul : Pengujian Periode Penagihan Piutang dan Perputaran
Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas pada PT Nusa Raya
Cipta Kantor Cabang Kabupaten Denpasar tahun 2019-
2020
Pembimbing : Dr.Dra. Ni Nyoman Aryaningsih, MM
Made Dana Saputra, SE.,M.Ak
Tanggal Uji : 10 Agustus 2022

Tugas Akhir yang ditulis merupakan karya sendiri dan orisinal, bukan merupakan kegiatan plagiat atau saduran karya pihak lain serta belum pernah diajukan sebagai syarat atau sebagai bagian dari syarat untuk memperoleh gelar ahli madya dari perguruan tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Badung, 10 Agustus 2022



Nyoman Cristhin Purwaningsih

**PENGUJIAN PERIODE PENAGIHAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT
LIKUDITAS PT NUSA RAYA CIPTA KANTOR CABANG
KABUPATEN DENPASAR PERIODE 2018–2020**

OLEH:

**NYOMAN CRISTHIN PURWANINGSIH
NIM. 1915613110**

Tugas Akhir Ini dibuat Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Untuk Menyelesaikan Program Pendidikan Diploma III
Pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali

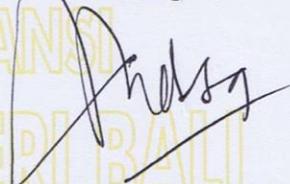
Disetujui Oleh:

Pembimbing I,



Dr. Dra. Ni Nyoman Aryaningsih, MM
NIP. 196809131993032002

Pembimbing II,



Made Dana Saputra, SE., M.Ak
NIP. 197801192002121001

Disahkan Oleh:

Jurusan Akuntansi



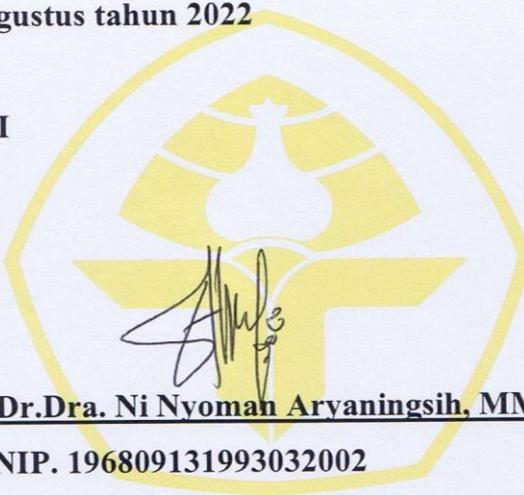
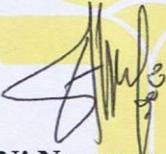
I Made Sudana, SE., M.Si
NIP. 196112281990031001

TUGAS AKHIR

PENGUJIAN PERIODE PENAGIHAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT NUSA RAYA CIPTA KANTOR CABANG KABUPATEN DENPASAR TAHUN 2019-2020

Telah Diuji dan Dinyatakan Lulus Ujian Pada:
Tanggal 10 bulan Agustus tahun 2022

PANITIA PENGUJI
KETUA:



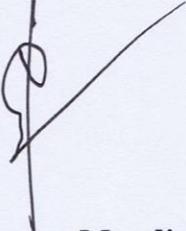
Dr. Dra. Ni Nyoman Aryaningsih, MM
NIP. 196809131993032002

ANGGOTA:

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI



2. Ni Nengah Lasmini, S.S.T.Ak., M.Si
NIP. 199109102020122004



3. Drs. I Nyoman Mandia, M.Si
NIP. 196107061990031004

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadapan Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmat karunia-Nya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul "Pengujian Periode Penagihan Piutang dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas PT Nusa Raya Cipta Kantor Cabang Kabupaten Denpasar Periode 2018–2020" dengan baik dan tepat waktu. Penyusunan tugas akhir ini merupakan salah satu syarat dari penyelesaian dari program Pendidikan Diploma III pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.

Terselesainya tugas akhir ini, tidak terlepas oleh adanya dukungan, bimbingan dan bantuan informasi dari berbagai pihak kepada penulis. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak I Nyoman Abdi, S.E., M.eCom., selaku Direktur Politeknik Negeri Bali
2. Bapak I Made Sudana, S.E.,M.Si., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Bali.
3. Ibu Ni Made Wirasyanti Dwi Pratiwi, S.E., M.Agb.Ak., selaku Ketua Program Studi Diploma III Akuntansi yang selalu memberikan pengarahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Ibu Dr.Dra. Ni Nyoman Aryaningsih, M.M., selaku Pembimbing I yang telah sabar memberikan bimbingan, petunjuk, arahan dan masukan kepada penulis sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya.

5. Bapak Made Dana Saputra, S.E., M.Ak., selaku Pembimbing II yang telah banyak memberikan saran dan masukan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
6. Seluruh staf dan karyawan kantor PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar yang telah memberi bimbingan serta informasi yang diperlukan selama penyusunan tugas akhir ini.
7. Ayah, Ibu, Kakak dan Adik, serta keluarga yang selalu memberikan dukungan baik moral maupun materiil serta semangat kepada penulis selama penyusunan tugas akhir.
8. Sahabat dan teman-teman yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan serta semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir.
9. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan tugas akhir ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki kekurangan serta jauh dari kata sempurna, baik dari segi materi maupun dari segi isinya. Mengingat keterbatasan pengetahuan, pengalaman dan kemampuan penulisan, pada penyusunan proposal ini tentu tidak luput dari kekurangan dan belum sempurna, sehingga penulis mengharapkan saran dan kritik dari semua pihak yang tentunya bersifat membangun guna menyempurnakan proposal ini. Namun, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya semua pihak yang berkenan memnafaatkannya. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Denpasar, 05 Fembruari 2022

Penulis

**PENGUJIAN PERIODE PENAGIHAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT NUSA RAYA
CIPTA KANTOR CABANG KABUPATEN DENPASAR TAHUN 2019-2020**

ABSTRAK

Nyoman Cristhin Purwaningsih

Pembayaran kredit merupakan pembayaran yang dilakukan selang beberapa waktu setelah penyerahan barang dari penjual kepada pembeli. Penjualan kredit ini dapat memunculkan adanya piutang perusahaan, Piutang adalah suatu hak pembayaran milik perusahaan terhadap suatu pihak karena telah menerima produk atau jasa tapi membayarnya belum lunas (*accounts receivable*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan pengujian pada periode penagihan piutang dan perputaran piutang baik secara parsial maupun persial terhadap tingkat likuiditas pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar. Diketahui bahwa telah terjadi penurunan piutang pada tahun 2019 dan tahun 2020, karena adanya penurunan penjualan kredit. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, dengan mengumpulkan laporan tahunan piutang, penjualan kredit, aset lancar, hutang, persediaan, dan kas dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020. Teknik penelitian dalam penelitian adalah analisis periode penagihan piutang, analisis perputaran piutang, analisis rasio likuiditas, dan menggunakan program SPSS versi 20. Penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Dari hasil pengujian pada penelitian ini adalah secara parsial periode penagihan piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat likuiditas, dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas. Hasil pengujian regresi secara simultan bahwa periode penagihan piutang dan perputaran piutang dan perputaran piutang berpengaruh terhadap tingkat likuiditas sebesar 4,5%, sedangkan sisanya 95,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti. Perusahaan harus memperhatikan, dan meningkatkan volume penjualan kredit, serta pada syarat pembayaran kredit, karena hal tersebut dapat menimbulkan terjadinya piutang tak tertagih.

Kata Kunci : *periode penagihan piutang, perputaran piutang, tingkat likuiditas*

**PENGUJIAN PERIODE PENAGIHAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PIUTANG TERHADAP TINGKAT LIKUIDITAS PADA PT NUSA RAYA
CIPTA KANTOR CABANG KABUPATEN DENPASAR TAHUN 2019-2020**

ABSTRACT

Nyoman Cristhin Purwaningsih

Credit payment is payment which is done afterward purchase submitted. Credit sales increase accounts receivable of a firm. Account receivable is the balance of money due to a firm for purchase delivered or used but not yet paid for by customers. The purpose of this study was doing a test to a period of billing and rotation account receivable partially to liquidity level on PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar. According to data, account receivable in 2019 and 2020 decreased, due to the selling of credit reduced. Data used in this study were primer and seconder data, by gaining annually account receivable report, credit selling, current assets, debt, supply, cash since 2018 to 2020. This study technique used account receivable billing period analysis, account receivable rotation analysis, liquidity ratio analysis, and SPSS version 20 program. The study also used multiple linier regression. The result of the test and study found that partially, account receivable billing period had no significance influence and account receivable rotation had no effect to liquidity level. Simultaneously, the result of regression test found that the account receivable billing and rotation influenced to liquidity level 4,5% and 95,5% influenced by another unstudied variables. The firm have to notice and increase the volume of credit selling and regulation of credit payment, because those can make bad debts.

Keywords: receivable collection period, receivables turnover, liquidity level

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL DEPAN	i
HALAMAN SAMPUL DALAM	ii
HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PENETAPAN PANITIA PENGUJI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR RUMUS	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORI	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Kajian Teori	9
2.2.1 Piutang	9
2.2.2 Cadangan Kerugian Piutang	11
2.2.3 Periode Penagihan Piutang	13
2.2.4 Perputaran Piutang	14
2.2.5 Likuiditas	14
2.2.6 Rasio Likuiditas	16
2.3 Kerangka Pikir Penelitian	17
2.4 Hipotesis	19
BAB III METODELOGI	21
3.1 Lokasi dan Objek Penelitian	21
3.2 Jenis Data, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Variable Penelitian	21
3.3 Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
4.1 Data dan Hasil Pengelolaan Data	30
4.1.1 Periode Penagihan Piutang	30
4.1.2 Perputaran Piutang	31
4.1.3 Rasio Likuiditas	32
4.1.4 Pengujian Hipotesis	36
4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)	38

4.2	Hasil Analisis dan Pembahasan	39
4.2.1	Pengaruh Periode Penagihan Piutang Terhadap Likuiditas.....	39
4.2.2	Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas	40
4.2.3	Pengaruh Periode Penagihan Piutang dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas.....	41
4.3	Interpretasi Hasil Penelitian	42
BAB V	SIMPULAN DAN SARAN	44
5.1	Simpulan	44
5.2	Saran	45
DAFTAR ISI	46
LAMPIRAN	48



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Piutang Awal dan Piutang Akhir	4
Tabel 4.1 Periode Penagihan Piutang pada Nusa Raya Cipta.....	30
Tabel 4.2 Rata - Rata Piutang pada PT Nusa Raya Cipta	31
Tabel 4.3 Tingkat Perputaran Piutang pada PT Nusa Raya Cipta	32
Tabel 4.4 Standar Rasio Industri Likuiditas.....	33
Tabel 4.5 Informasi Perhitungan Rasio Likuiditas pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar Tahun 2018 - 2020	33
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas pada PT Nusa Raya Cipta	34
Tabel 4.7 Hasil Uji Parsial (Uji t)	36
Tabel 4.8 Uji Simultan (Uji-F).....	38
Tabel 4.9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	39



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2 . 1 Kerangka Berpikir Penelitian	19



DAFTAR RUMUS

	Halaman
3.1 Rumus Perhitungan Periode Penagihan Piutang.....	25
3.2 Rumus Perhitungan Piutang Rata-Rata.....	25
3.3 Rumus Perhitungan <i>Receivable Turnover Ratio</i>	25
3.4 Rumus Perhitungan Rasio Lancar.....	25
3.5 Rumus Perhitungan Rasio Cepat.....	26
3.6 Rumus Perhitungan Rasio Kas.....	26



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Proyek Renovasi The Bayan Tree Ungasan Bali dan Struktur, dan Arsitektur terhadap Hotel Andaz Bali	49
Lampiran 2 Laporan Piutang tahun 2018 sampai dengan tahun 2020	49
Lampiran 3 Laporan tahunan hutang tahun 2018 sampai dengan tahun 2020.....	50
Lampiran 4 Hasil pengolahan data periode penagihan piutang, perputaran piutang dan tingkat likuiditas 36 bulan	51
Lampiran 5 Hasil Uji Parsial (Uji-t).....	53
Lampiran 6 Uji Simultan (Uji-F)	53
Lampiran 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2).....	54
Lampiran 8 Surat Perintah kerja (SPK) dan Buku Kontrak Proyek Renovasi The Dove Bayan Tree Ungasan-Bali.....	55
Lampiran 9 Surat Perintah kerja (SPK) dan Buku Kontrak Proyek Struktural dan Arsitektural terhadap Hotel Andaz Bali	65
Lampiran 10 Hasil Dari Wawancara.....	73



**JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI**

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan perekonomian dunia usaha yang semakin meningkat dapat menimbulkan terjadinya persaingan antara perusahaan. Sehingga untuk menghadapi perkembangan perekonomian dunia usaha, perusahaan harus mampu mempertahankan kinerja yang tinggi yang telah dicapai oleh perusahaan dan menjalankan aktivitas-aktivitas dengan efektif dan efisien. Selain itu, pada perusahaan dagang ataupun jasa juga memiliki tujuan yang sama yaitu mampu memperoleh laba serta menjaga keseimbangan perusahaan.

Perusahaan yang merupakan suatu organisasi bisnis yang berorientasi pada laba harus mempersiapkan untuk menghadapi pengaruh dan tantangan dari revolusi industri. Oleh karena itu, perusahaan harus mempertimbangkan suatu langkah besar dalam mempertahankan perusahaannya dengan melakukan efisiensi terhadap biaya produksi sehingga memberikan kemudahan dalam pembayaran. Kemudahan pembayaran yang dimaksud sebagian besar adalah metode pembayaran kredit dengan memerhatikan termin yang diberlakukan perusahaan.

Pembayaran kredit merupakan pembayaran yang dilakukan selang beberapa waktu setelah penyerahan barang dari penjual kepada pembeli. Metode ini dapat menjadi salah satu alternatif pembayaran untuk meningkatkan volume penjualan perusahaan. Penjualan secara kredit dapat memunculkan piutang usaha sebagai salah satu akun komponen dalam neraca perusahaan, khususnya pada aktiva lancar dengan berjangka waktu yang pendek.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Tambunan & Noviana, 2016), dalam penelitian ini dari data yang diperoleh terdapat penurunan piutang pada tahun 2013 dan tahun 2014. Hal ini disebabkan karena adanya penagihan piutang yang tidak tepat waktu dan penyetoran terhadap tunggakan tinggi pada tahun 2013 karena adanya dana yang tertanam dalam piutang, sehingga peneliti menggunakan metode analisis khusus yang berhubungan dengan tingkat perputaran piutang, periode penagihan piutang, rasio tunggakan dan rasio penagihan. Adapun penelitian yang telah dilakukan oleh (Maulana & Karim, 2021) Penelitian ini dilakukan untuk pengujian pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas PT Wijaya Karya Tbk. Pada penelitian ini diketahui bahwa perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap *quick ratio* secara positif, sedangkan pada perputaran kas berpengaruh negatif terhadap *quick ratio* pada perusahaan. Hal tersebut terjadi dikarenakan oleh adanya penggunaan kas perusahaan lebih kecil dari pada kewajiban lancar.

Piutang usaha merupakan suatu tagihan dari penjualan atau pembelian perusahaan sebagai uang penerimaan jasa secara kredit. Yang mana dalam piutang tersebut akan tertagih dalam waktu 30-60 hari, sehingga pada penjualan secara kredit tersebut tidak dapat langsung menghasilkan penerimaan kas. Penagihan piutang masih menjadi problema yang sulit untuk dituntaskan, sehingga berpengaruh pada pengelolaan kas dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendek dan pembiayaan operasional perusahaan. Mengacu pada penelitian (Aryaningsih, dkk 2019) bahwa pendapatan jasa dengan perputaran piutang 1-30 hari lebih efektif dibandingkan waktu 31-60 hari. Diperolehan pendapatan kas

dengan *block* waktu 1-30 hari rata-rata 68%. Namun pada perusahaan ini sistem *block* waktu yang di gunakan 30-60 hari, hal ini memunculkan berbagai permasalahan terkait perolehan pendapatan yang akan memperngaruhi komposisi asset lancar.

Perputaran piutang mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan. Tingkat likuiditas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, yang juga digunakan untuk menunjukkan posisi keuangan atau kekayaan suatu perusahaan. Setiap perusahaan, memiliki potensi risiko likuiditas, terlebih perusahaan yang berorientasi pada ekspor impor. Rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memahami kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Likuiditas perusahaan salah satu hal yang di tunjukkan oleh besar kecilnya aktiva lancar adalah aktiva yang mudah di ubah menjadi kas, (Irham Fahmi, 2017).

PT Nusa Raya Cipta Kantor Cabang Denpasar merupakan salah satu perusahaan terbatas yang berorientasi pada ekspor impor dengan sektor industri utamanya sebagai perusahaan penyedia jasa konstruksi. Penjualan yang dilakukan oleh PT Nusa Raya Cipta Kantor Cabang Denpasar yaitu penjualan yang bersifat kredit khususnya dalam jasa pembangunan, sehingga menimbulkan piutang jasa proyek pembangunan seperti renovasi bangunana hotel, pengejaan struktur dan arsitektur hotel.

Tabel 1. 1 Piutang Awal dan Piutang Akhir
PT Nusa Raya Cipta Tbk Tahun 2018 - 2020

Tahun	Piutang Awal	Piutang Akhir
2018	300.541.208.296	422.241.287.693
2019	422.241.287.693	390.412.790.293
2020	390.412.790.293	173.956.948.774

Sumber: Laporan Tahunan PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar

Dapat dilihat pada Tabel 1.1, diketahui bahwa saldo piutang awal dan akhir pada tahun 2018-2020 mengalami fluktuasi atau penurunan jumlah piutang yang memberikan pengaruh pada tingkat likuiditas perusahaan. Piutang yang berfluktuasi menunjukkan adanya penurunan pada kegiatan penjualan secara kredit dan keterlambatan dalam penagihan piutang. Hal ini disebabkan oleh muncul wabah virus Covid-19 di Indonesia, sehingga mempengaruhi kegiatan dalam penjualan kredit di PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar. Ada beberapa contoh proyek yang telah di garap oleh PT Nusa Raya Cipta yaitu Renovasi The Dove Bayan Tree Ungasan Bali dan Struktural dan Arsitektual Terhadap Hotel Andaz Bali yang dapat dilihat pada Lampiran 1 dan lampiran 8, proyek ini salah satu informasi tentang proses pembayaran serta jangka waktu pengerjaan proyek. Berdasarkan uraian permasalahan diatas maka perlu dilakukan penelitian lebih dalam agar dapat mengetahui kondisi keuangan PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar, dengan judul “Pengujian Periode Penagihan Piutang Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas PT Nusa Raya Cipta Kantor Cabang Kabupaten Denpasar Periode 2018–2020”.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian yang dilakukan yaitu:

- 1.2.1 Bagaimanakah perputaran piutang pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar pada tahun 2018-2020?
- 1.2.2 Bagaimanakah pengaruh periode penagihan piutang terhadap likuiditas pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar?
- 1.2.3 Bagaimanakah pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk mengetahui perputaran piutang pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar pada tahun 2018-2020.
- 1.3.2 Untuk mengetahui pengaruh periode penagihan piutang terhadap likuiditas pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar.
- 1.3.3 Untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar.

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat bagi beberapa pihak yaitu :

- 1.4.1 Bagi Mahasiswa
Tugas akhir ini sebagai salah satu syarat kelulusan pada Jurusan Akuntansi program studi DIII Akuntansi.

1.4.2 Bagi Politeknik Negeri Bali

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi, bacaan serta dapat menjadi pedoman untuk mahasiswa Politeknik Negeri Bali dalam menyusun tugas akhir.

1.4.3 Bagi Perusahaan

Memberi masukan dan sumbangan pemikiran kepada PT Nusa Raya Cipta kantor Cabang Denpasar mengenai pengaruh periode penagihan piutang dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan.



BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam menyusun tugas akhir. Penelitian yang dilakukan oleh (Tambunan & Noviana, 2016). Dalam penelitian tersebut metode yang digunakan peneliti adalah metode deskriptif yaitu penelitian yang memakai data numerik (angka). Kemudian dari data yang didapatkan melakukan analisis khususnya yang dilakukan dapat diketahui bahwa masih kurangnya tingkat perputaran piutang dari rata-rata industri yang sudah ditetapkan yaitu 15 kali. Dan juga terjadi kelebihan dalam pengumpulan periode penagihan piutang rata-rata dari industri yaitu 60 hari, yang disebabkan oleh penagihan piutang yang tidak tepat waktu oleh perusahaan. Dalam rasio tunggakan perusahaan mengalami naik turun kenaikan yang terjadi dapat menyebabkan terjadinya kerugian pada perusahaan. Namun pada analisis rasio penagihan mengalami kenaikan setiap tahunnya, sehingga perusahaan mampu dengan baik dalam melakukan penagihan piutang.

Selain itu, adapun penelitian yang dilakukan oleh (Maulana & Karim, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap likuiditas (*quick ratio*) PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Objek penelitian ini adalah PT Wijaya Karya (Persero) Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, korelasi product momen, analisis regresi linear berganda, koefisien determinasi, uji-t dan uji-f dengan bantuan SPSS versi 22.0. Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan triwulan PT Wijaya

Karya (Persero) Tbk pada periode 2009 samapi dengan 2016 yang diperoleh dari perusahaan tersebut dengan jumlah sampel 36.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil dari uji-t, perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap (*quick ratio* secara positif, sedangkan perputaran kas berpengaruh negatif terhadap (*quick ratio*) pada PT Wijaya Karya (persero) Tbk. Adapun secara simultan perputaran piutang dan perputaran kas terhadap *quick ratio* pada PT Wijaya Karya berpengaruh secara signifikan.

Penelitian yang telah dilakukan (Aryaningsih dkk., 2019), tujuan dari penelitian ini adalah untuk mempelajari perkembangan model akuntansi penjualan dan pertumbuhan bisnis supplier hotel, serta menganalisis pengaruh pengembangan model akuntansi penjualan supplier hotel terhadap pertumbuhan hasil bisnis. Pengumpulan data menggunakan metode survei, wawancara mendalam dan dokumentasi. Data dianalisis statistik deskriptif dan indeks Geometrik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model akuntansi penjualan menggunakan sistem blok waktu. Risiko bisnis yang dihadapi pemasok hotel adalah perubahan rekrutmen dan penggantian sumber daya manusia, sehingga hubungan pemasok hotel menjadi terganggu. Tingkat pertumbuhan omset penjualan cenderung menurun karena risiko alam dan bisnis.

Penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahmat Hidayat, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara parsial pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menguji secara simultan pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia. Mengetahui rasio keuangan (pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang) yang paling dominan berpengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas (*current ratio*) pada perusahaan Otomotif di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dimana diperoleh sampel sebanyak 12 perusahaan untuk periode penelitian 2008-2011.

Pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi). Regresi linear berganda digunakan sebagai alat analisis dan untuk menguji hipotesis digunakan uji-t, uji-F dan uji koefisien determinasi. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*), sedangkan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*). Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas (*current ratio*). Dengan demikian para pengguna laporan keuangan dapat mempertimbangkan rasio-rasio tersebut sebagai alat pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

2.2 Kajian Teori

2.2.1 Piutang

Penjelasan mengenai piutang menurut PSAK 55 (2015) Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi dipasar aktif. Adapun menurut Akidna Rahman (2018), piutang merupakan tuntutan terhadap pihak lain berupa uang, barang atau jasa yang dijual secara kredit. Piutang usaha merupakan tagihan yang timbul dari penjualan barang

dagangan dengan metode kredit sesuai dengan termin pembayaran yang ditetapkan oleh perusahaan (Kiay Demak et al., 2018).

Selain itu terdapat pengertian piutang menurut Soemarso (2004:388), piutang merupakan kebiasaan bagi perusahaan untuk memberikan kelonggaran-kelonggaran kepada para pelanggan pada waktu melakukan penjualan. Kelonggaran-kelonggaran yang diberikan biasanya dalam bentuk memperbolehkan para pelanggan tersebut membayar kemudian atas penjualan barang atau jasa yang dilakukan.

Adapun pengertian piutang menurut Rusdi Akbar (2004:199), meliputi semua hak atau klaim perusahaan pada organisasi lain untuk menerima sejumlah kas, barang, atau jasa di masa yang akan datang sebagai akibat kejadian pada masa yang lalu. Menurut Kieso, dkk (2013:346) dalam (Kiay Demak et al., 2018) piutang didefinisikan sebagai seluruh uang yang akan diklaim terhadap entitas lainnya, mencakup perorangan, perusahaan, serta organisasi lain. Klaim piutang bentuk uang terhadap pihak lain, termasuk individu, perusahaan atau organisasi lain, dan piutang merupakan bagian dari aktiva lancar perusahaan. Menurut Hery (2013:181) dalam (Hernawati & Ikhsan, 2019) ada beberapa uraian definisi piutang diatas dapat disimpulkan bahwa piutang merupakan hak penjual yang dapat dituntut dan ditagih dalam bentuk uang kepada pihak lain. Secara umum, piutang terbagi atas tiga jenis meliputi:

a. Piutang Usaha (*Account Receivable*)

Piutang usaha biasanya terjadi karena penjualan kredit. Ini muncul sebagai hasil dari membeli barang atau jasa dengan kredit. Secara umum, periode pembayaran berkisar dari satu hingga dua bulan.

b. Piutang Wesel (*Notes Receivable*)

Piutang ini memiliki bentuk fisik surat formal, jenis pinjaman ini memiliki tagihan antara 2-3 bulan. Pelunasan hutang yang dilakukan dalam kurung waktu itu tidak akan dikenakan bunga. Namun, jika debitur meminta perpanjangan periode pembayaran, bunga akan dibebankan sesuai dengan perpanjangan per bulan yang diminta.

c. Piutang Lain-lain (*Other Receivable*)

Piutang ini adalah tipe yang lebih luas, karena mencakup piutang bunga, piutang gaji, kemajuan karyawan, dan restitusi pajak. Karena sifatnya yang luas, catatan dapat dilaporkan secara terpisah di neraca.

Piutang usaha menunjukkan piutang yang timbul karena adanya transaksi dari penjualan barang dan jasa yang diproduksi oleh perusahaan. Apa yang diinginkan oleh piutang usaha ini adalah tagihan yang dibayarkan dengan uang. Oleh karena itu pengiriman barang yang akan disimpan tidak dicatat sebagai piutang hingga waktu di mana item yang disetor telah terjual habis.

2.2.2 Cadangan Kerugian Piutang

Penjelasan cadangan kerugian piutang menurut Haryono (2004:54), terdapat dua cara untuk melakukan pencatatan atas kerugian piutang, yaitu

metode cadangan dan metode langsung. Menurut Bardiwan dalam (Fatmawati, 2015) kedua metode untuk mencatat cadangan kerugian piutang meliputi:

a. Metode Penghapusan Langsung

Metode ini memiliki anggapan bahwa kerugian piutang diakui dan dicatat sebagai beban apabila piutang tersebut tidak dapat ditagih. Piutang yang tidak dapat ditagih diperoleh setelah perusahaan memperoleh konfirmasi resmi dari debitur yang dinyatakan pailit. Apabila perusahaan menggunakan pendekatan penghapusan langsung, maka pencatatan jurnal cadangan kerugian piutang dibuat adalah:

Kerugian Piutang XX

Piutang Usaha XX

Namun, apabila piutang yang telah dihapuskan dapat ditagih kembali, maka piutang tersebut harus dinyatakan kembali, dengan perlakuan:

1. Penerimaan piutang yang telah dihapus terjadi sebelum tutup buku, maka akan dikreditkan ke rekening biaya kerugian piutang usaha.
2. Jika penerimaan piutang terjadi sesudah tutup buku maka akan di kreditkan ke rekening penerimaan piutang yang telah dihapuskan.

b. Metode Cadangan

Pendekatan dengan pencatatan metode kerugian piutang dijadikan alternatif solusi sebab adanya piutang yang tidak dapat digatih sehingga harus dijadikan beban periode dimana keputusan kredit

ditetapkan (Mardiasmo (2011:96). Metode ini digunakan apabila kerugian piutang jumlahnya cukup besar (Casnila & Nurfitriana, 2020). Menurut Yusup (2009:56) menyatakan bahwa terdapat tiga hal penting yang harus diperhatikan apabila perusahaan menggunakan metode ini:

1. Kerugian piutang tak tertagih ditentukan jumlahnya melalui taksiran dan ditandingkan (*matched*) dengan penjualan pada periode akuntansi yang sama dengan periode terjadinya penjualan.
2. Jumlah piutang yang ditaksir tidak dapat diterima dicatat dengan mendebit rekening kerugian piutang dan mengkredit rekening cadangan kerugian piutang.
3. Kerugian piutang sesungguhnya terjadi dicatat dengan mendebit rekening cadangan kerugian piutang dan mengkredit rekening piutang dagang pada saat suatu piutang dihapus dari pembukuan.

2.2.3 Periode Penagihan Piutang

Periode penagihan piutang merupakan ukuran jumlah hari atau rata-rata hari yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan penagihan terhadap piutang usaha, piutang wesel dan jenis piutang lainnya. Periode penagihan piutang diukur dengan membagi 360 hari dengan rasio perputaran piutang. Menurut penelitian (Pandiang, 2015b) periode penagihan piutang merupakan media untuk mengetahui adanya kredit macet yang terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk mengkonfirmasi piutang usaha menjadi kas dan setara kas. Melalui nilai

periode penagihan piutang usaha ini, dapat menilai kinerja perusahaan dalam mengelola piutang usahanya dan meminimalkan beban piutang usaha tidak tertagih.

Tingginya periode pengumpulan piutang mencerminkan kebijakan kredit terlalu liberal atau bebas dan berpotensi menimbulkan *bad-debt* dan investasi piutang terlalu besar sehingga profitabilitas usaha menurun (Pandiangan, 2015a).

2.2.4 Perputaran Piutang

Piutang memiliki korelasi yang erat dengan penjualan kredit, sebab piutang timbul apabila perusahaan melakukan transaksi penjualan barang secara kredit. Perputaran piutang merupakan hasil dari penjualan kredit netto dibagi dengan piutang rata-rata (Fatmawati, 2015). Piutang rata-rata merupakan hasil penjumlahan dari piutang awal tahun dan piutang akhir tahun dibagi dua (Tulung et al., 2018).

Perputaran piutang (*account receivable turnover*) merupakan suatu komponen yang berpengaruh terhadap arus kas masuk perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih akan semakin banyak sehingga risiko piutang tak tertagih akan semakin kecil dan secara konstan akan mempengaruhi kelancaran arus kas.

2.2.5 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk mendanai kewajiban jangka pendeknya (Z.A & Zulpahmi2, 2021). Menurut Sukoco (2013) dalam Astuti 2019, likuiditas berorientasi jangka pendek sedangkan

nilai perusahaan bernilai jangka panjang. Tinggi rendahnya nilai likuiditas bukanlah tolak ukur nyata atas nilai perusahaan (Astuti & Yadnya, 2019).

Likuiditas (*liquidity*) merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dapat berupa utang usaha, utang dividen, utang pajak dan utang lain-lain. Likuiditas juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan seorang individu atau perusahaan untuk melunasi utang yang harus dibayar dalam tempo waktu singkat (*current liability*). Likuiditas perusahaan memiliki fungsi serta manfaat bagi pelaksanaan operasional perusahaan meliputi:

- a. Sebagai media dalam melakukan kegiatan bisnis perusahaan sehari-hari
- b. Sebagai alat untuk mengantisipasi kebutuhan dana yang mendesak atau tiba-tiba.
- c. Untuk memudahkan nasabah (bagi bank atau lembaga keuangan) yang hendak melakukan pinjaman atau penarikan dana.
- d. Sebagai acuan tingkat fleksibilitas suatu perusahaan dalam mendapatkan persetujuan investasi atau usaha lain yang menguntungkan.
- e. Sebagai alat untuk memacu perusahaan dalam upaya perbaikan kinerja.
- f. Sebagai alat untuk mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek.
- g. Dapat membantu manajemen dalam memeriksa efisiensi modal kerja.
- h. Membantu perusahaan dalam melakukan analisis dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek.

Adapun teori menurut Robert Fry Engle & Joe Lange (2019), suatu perkiraan dapat disebut likuiditas apabila memenuhi tiga komponen yang meliputi kerapatan, kedalaman dan resiliensi. Masing-masing komponen ini memiliki korelasi untuk menjaga tingkat likuiditas serta stabilitas ekonomi entitas. Ke tiga komponen ini, secara lebih detail dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kerapatan, merupakan gap atau juga jarak yang terjadi antara harga normal pada suatu barang dengan harga yang disetujui
- b. Kedalaman, merupakan jumlah atau juga volume barang yang dijual serta dibeli pada tingkat harga tertentu
- c. Resiliensi, merupakan tingkat kecepatan perubahan harga ke arah harga efisien setelah terjadi penyimpangan atau juga ketidakstabilan harga.

2.2.6 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan bahan analisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus diselesaikan (Dewi & Abundanti, 2019). Rasio likuiditas dihitung dengan beberapa perbandingan yang meliputi rasio lancar (*current ratio*), rasio cepat (*quick ratio*), rasio kas (*cash ratio*), rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*), dan rasio modal kerja terhadap total aset (*working capital to total asset ratio*).

a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar merupakan tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk dapat menggunakan aktiva lancar untuk membayar seluruh kewajiban atau utang lancarnya.

b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Rasio cepat merupakan tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar itu tanpa memperhitungkan persediaan disebabkan persediaan tersebut membutuhkan proses yang lama untuk diuangkan ketimbang asset lainnya.

c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

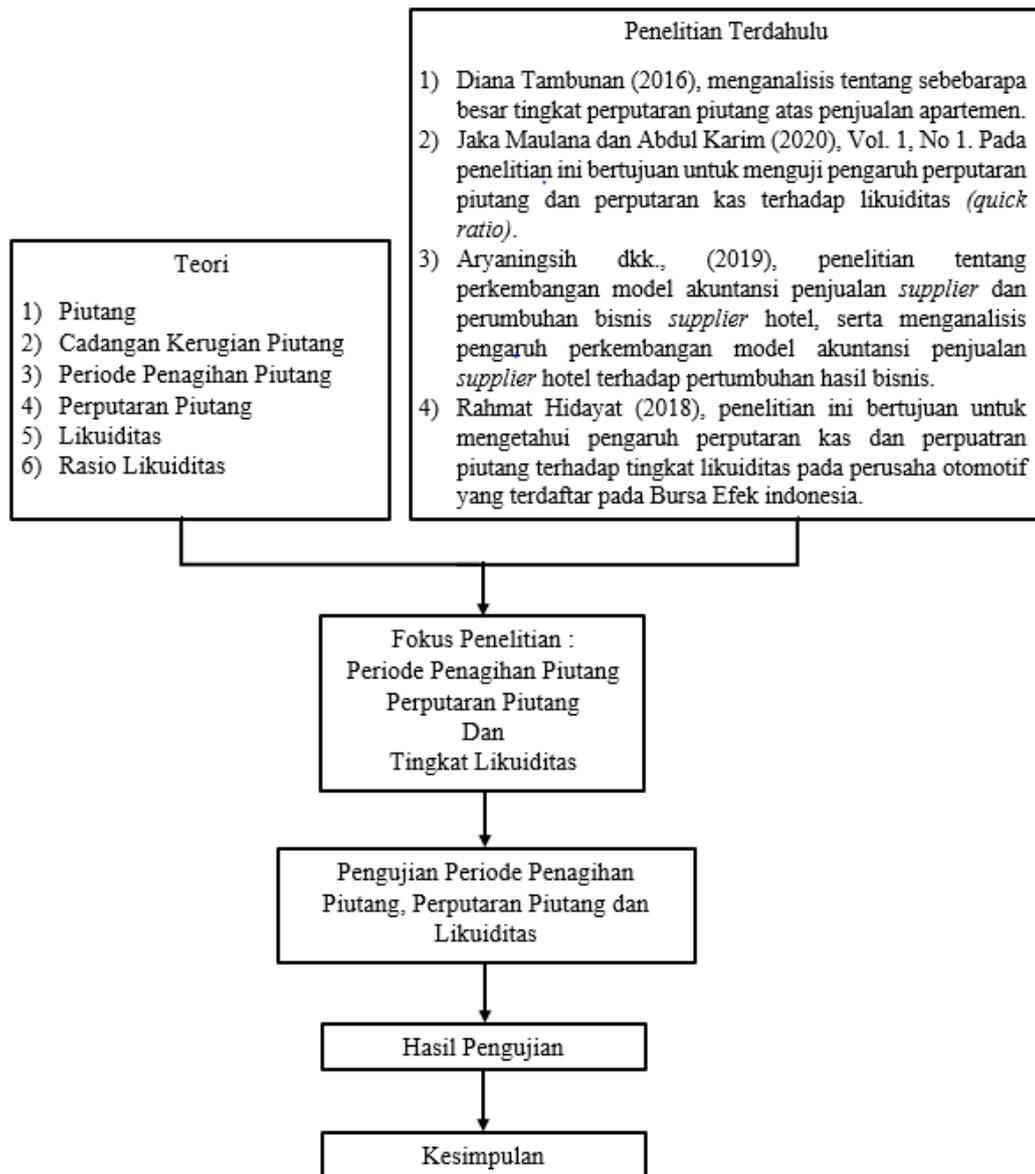
Rasio kas merupakan tingkat kemampuan sebuah perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek dengan menggunakan dana kas, contohnya rekening giro.

2.3 Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka berpikir merupakan suatu model konseptual tentang bagaimana teori yang berhubungan dengan faktor yang telah diidentifikasi sebagai suatu masalah (Sugiyono; 2017). Dari penjelasan kerangka berpikir tersebut maka yang dapat mendasari dari penelitian ini dari periode penagihan piutang dan perputaran piutang pada PT Nusa Raya Cipta Tbk. Piutang di perusahaan telah mengalami penurunan pada total piutang karena adanya pembayaran piutang tidak tepat waktu. Sehingga hal ini dapat berpengaruh pada tingkat likuiditas dan arus kas pada perusahaan.

Tingkat likuiditas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kemudian melakukan analisis terhadap tingkat likuiditas dari periode penagihan piutang dan perputaran piutang PT Nusa Raya Cipta Tbk dengan rasio lancar, rasio cepat, dan rasio kas. Setelah itu adanya kesimpulan bagaimana pengaruh periode penagihan piutang dan perputaran piutang dari hasil pengujian yang telah dilakukan. Untuk lebih jelas atas kerangka berpikir yang telah dijelaskan, dapat dilihat pada skema yang telah dibuat sebagai berikut :





Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jawaban sementara, pada hipotesis bermakna jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-

fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis yang dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban menggunakan pendekatan kuantitatif, (Sugiyono; 2017). Dari masalah yang telah dijelaskan, dan kerangka berpikir yang dipaparkan di atas, peneliti menetapkan hipotesis sementara sebagai berikut :

a. H_0 Periode penagihan piutang kurang dari 30 hari tidak berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas.

H_1 Periode penagihan piutang kurang dari 30 hari berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas.

b. H_0 Perputaran piutang jangka pendek tidak berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan.

H_2 Perputaran piutang jangka pendek berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan

c. H_0 Periode Penagihan Piutang dan Perputaran Piutang Tidak berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan

H_3 Periode Penagihan Piutang dan Perputaran Piutang berpengaruh terhadap likuiditas perusahaan

BAB III METODELOGI

3.1 Lokasi dan Objek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar, yang beralamat lengkap di Jl. By Pass I Gusti Ngurah Rai No. 38, Kesiman Keralangu, Denpasar Timur, Bali, Indonesia.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah Laporan Keuangan Tahun 2018-2020 berfokus pada saldo piutang usaha dan periode penagihan piutang untuk mengetahui pengaruh periode penagihan piutang dan perputaran piutang terhadap likuiditas perusahaan.

3.2 Jenis Data, Sumber Data, Metode Pengumpulan Data dan Variable Penelitian

3.2.1 Jenis Data

a. Data Kualitatif

Sugiyono (2016: 6) menyatakan bahwa “Data kualitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk kata, kalimat, skema, dan gambar”.

Dalam penelitian ini, data kualitatif yang digunakan yaitu bukti perjajian kontrak proyek.

b. Data Kuantitatif

Sugiyono (2016: 6) menyatakan bahwa “Data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka yang dapat dihitung, dapat diukur secara nyata serta mempunyai satuan tertentu”. Dalam penelitian ini, data kuantitatif yang digunakan yaitu laporan tahunan berupa data piutang, kas, penjualan kredit, asset lancar, dan persediaan.

3.2.2 Sumber Data

a. Data Sekunder

Penjelasan menurut Sugiyono (2016: 38), “Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung dalam penelitian atau data yang diperoleh dari pihak lain yang terkait dengan objek penelitian yang diteliti”. Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperoleh dari PT Nusa Raya Cipta berupa dokumen surat perjanjian kontrak, arsip yang terkait dengan data penelitian.

b. Data Primer

Penjelasan menurut Sugiyono (2016: 187), “Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data yang kepada pengumpul data”. Data primer merupakan data yang dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh meliputi hasil wawancara dengan pihak-pihak yang terkait dengan topik yang diangkat yaitu kinerja keuangan perusahaan.

3.2.3 Metode Pengumpulan Data

a. Observasi Lapangan (*Field Research*) dengan Wawancara

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan penelitian langsung ke lapangan. Menurut Sugiyono (2014:317) wawancara merupakan sebuah teknik untuk mengumpulkan data jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan guna menemukan permasalahan yang hendak diteliti, dalam hal ini penulis melakukan wawancara kepada pihak *finance* di PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar untuk mengetahui kebijakan terhadap periode penagihan piutang dan pengelolaan piutang serta berkaitan dengan informasi lain yang diperlukan dalam penelitian yang meliputi sejarah organisasi dan struktur organisasinya.

b. Dokumentasi

Penjelasan dokumentasi menurut Sugiyono (2014:326) “Dokumentasi adalah teknik pengumpulan dari catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan”. Data yang terkumpul melalui teknik ini yaitu, SPK Proyek, Piutang Tahun 2018-2020, Penrimaan Piutang tahun 2018–2020, Utang, Kas, Aset Lancar, dan Persediaan

3.2.4 Variable Penelitian

a. Variable Independen

Sugiono (2017:61) menyatakan bahwa “variabel independen sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam

bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Periode Penagihan Piutang dan Perputaran Piutang.

1. Periode Penagihan Piutang

Periode Penagihan Piutang (X_1) adalah ukuran jumlah hari atau rata-rata hari yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan penagihan terhadap piutang usaha, piutang wesel dan jenis piutang lainnya. Periode penagihan piutang diukur dengan membagi 360 hari dengan rasio perputaran piutang.

2. Perputaran Piutang

Perputaran piutang (X_2) (*account receivable turnover*) merupakan komponen esensial yang berpengaruh terhadap arus kas masuk perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih akan semakin banyak sehingga risiko piutang tak tertagih akan semakin kecil dan secara konstan akan mempengaruhi kelancaran arus kas. Untuk mengetahui Perputaran piutang diukur dengan mengetahui jumlah piutang rata-rata dengan menambah piutang awal dan piutang akhir, kemudian dibagi dua. Setelah mengetahui jumlah piutang rata-rata, untuk mengukur

perputaran piutang penjualan kredit dibagi dengan piutang rata-rata.

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiono (2017:61) menyatakan bahwa “variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat likuiditas pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar yang telah dipilih menjadi sampel pada penelitian ini. Salah satu alat ukur dalam rasio likuiditas yang digunakan penulis sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Penjelasan teori menurut Kasmir (2008:134) bahwa “Rasio Lancar atau (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan”. Dalam perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total utang lancar. Aktiva lancar merupakan harta perusahaan yang dapat dijadikan uang dalam waktu singkat (maksimal 1 tahun).

Sedangkan utang lancar merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek (maksimal 1 tahun) yang harus segera dilunasi pada waktu yang ditentukan.

2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Penjelasan rasio cepat menurut Kasmir (2007:136) bahwa “Rasio Cepat atau (*Quick Ratio*) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aktiva lancar tanpa mempengaruhi nilai persediaan (*inventory*)”. Untuk mengetahui *quick ratio*, diukur mulai dari total aktiva lancar, kemudian dikurangi dengan persediaan dan dibandingkan dengan seluruh utang lancar.

3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Penjelasan rasio kas menurut Kasmir (2008:138) bahwa “Rasio Kas atau *cash ratio* adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang”. Untuk mengetahui berapa besar rasio kas yang dapat diukur dengan membandingkan jumlah kas dengan jumlah keseluruhan utang lancar.

3.3 Teknik Analisis Data

3.3.1 Teknik Analisis Data

Data primer dan sekunder yang diperoleh dari pengumpulan data akan dianalisis kembali untuk memperoleh dan menarik suatu kesimpulan penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kuantitatif.

a. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan sebagai analisis yang mendukung analisis kuantitatif berdasarkan atas hasil perhitungan dengan memberikan suatu uraian-uraian untuk memperjelas apa yang telah dibahas dalam teknik analisis kuantitatif.

b. Analisis Kuantitatif

1. Analisis Periode Penagihan Piutang

Dalam melakukan analisis periode penagihan piutang perlu menggunakan perhitungan pada rumus (3.1)

$$\text{Periode penagihan} = \frac{\text{Jumlah Hari}}{\text{Perputaran Piutang}} \dots\dots\dots(3.1)$$

2. Analisis Perputaran Piutang

Sebelum melakukan analisis terhadap perputaran piutang, penulis harus menganalisis piutang rata-rata. Dalam menghitung rata-rata piutang dapat menggunakan pada rumus (3.2) dan setelah memperoleh piutang rata-rata untuk menghitung perputaran piutang dapat menggunakan perhitungan pada rumus (3.3)

$$\text{Piutang Rata-Rata} = \frac{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}}{2} \dots\dots\dots(3.2)$$

$$\text{Receivable Turnover Ratio} = \frac{\text{Penjualan Kredit Bersih}}{\text{Piutang Rata - Rata}} \dots\dots\dots(3.3)$$

3. Analisis Ratio Likuditas

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*) dapat menggunakan perhitungan pada rumus (3.4).

$$\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.4)$$

b) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*) dapat menggunakan perhitungan pada rumus (3.5).

$$\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.5)$$

c) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Untuk menghitung rasio lancar (*current ratio*) dapat menggunakan perhitungan pada rumus (3.6).

$$\frac{\text{Kas}}{\text{Total Kewajiban Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots(3.6)$$

4. Uji Hipotesis

a) Uji Parsial (Uji-t)

Uji Parsial pada dasarnya menunjukkan bahwa seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} ketentuan sebagai berikut ini :

Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Uji Simultan (Uji-F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersamaan terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

5. Uji Koefisien Determinan (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerapkan variasi variabel terikat.

Nilai koefisien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Hasil Pengelolaan Data

4.1.1 Periode Penagihan Piutang

Periode penagihan piutang merupakan ukuran jumlah hari atau rata-rata hari yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk melakukan penagihan terhadap piutang usaha, piutang wesel dan jenis piutang lainnya. Periode penagihan piutang diukur dengan membagi 360 hari dengan rasio perputaran piutang.

Hasil perhitungan periode penagihan piutang pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar selama tiga tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, disajikan pada Tabel 4.1

Tabel 4.1 Periode Penagihan Piutang pada Nusa Raya Cipta
Cabang Denpasar Tahun 2018 - 2020

Tahun	Piutang Rata – Rata (Rp)	Perputaran piutang (Kali)	Periode Penagihan Piutang (Hari)
2018	361.391.247.995	1,68	216,94
2019	406.327.038.993	1,48	246,95
2020	282.184.869.534	1,75	209,06

Sumber : Data sekunder diolah

Dapat dilihat pada Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa periode penagihan piutang pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar dari tahun 2018–2020. Pada tahun 2018, periode penagihan piutang sebesar 261,94 hari. Pada tahun 2019, periode penagihan piutang sebesar 246,95 hari. Kemudian pada tahun 2020, periode penagihan piutang sebesar 209,06 hari.

4.1.2 Perputaran Piutang

Perputaran piutang (*account receivable turnover*) merupakan komponen esensial yang berpengaruh terhadap arus kas masuk perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih akan semakin banyak sehingga risiko piutang tak tertagih akan semakin kecil dan secara konstan akan mempengaruhi kelancaran arus kas.

Hasil perhitungan tingkat perputaran piutang pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar selama tiga tahun dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020, yang disajikan pada Tabel 4.2 dan Tabel 4.3

Tabel 4.2 Rata - Rata Piutang pada PT Nusa Raya Cipta
Cabng Denpasar Tahun 2018 - 2020

Tahun	Piutang Awal (Rp)	Piutang Akhir (Rp)	Penjualan Kredit (Rp)	Piutang Rata-Rata (Rp)
2018	300.541.208.296	422.241.287.693	608.042.304.813	361.391.247.995
2019	422.241.287.693	390.412.790.293	600.576.308.898	406.327.038.993
2020	390.412.790.293	173.956.948.774	492.678.504.207	282.184.869.534

Sumber : Data Sekunder diolah

Pada Tabel 4.2 terdapat informasi mengenai data yang akan digunakan untuk mengetahui berapa hasil perputaran piutang pertahunnya. Pada piutang diketahui telah terjadinya penurunan piutang pada tahun 2019 dan tahun 2020 dari penurunan jumlah piutang tersebut menyebabkan adanya fluktuasi. Dari data piutang awal, piutang akhir, dan penjualan kredit digunakan untuk mengetahui berapa jumlah piutang rata-rata pada tahun 2018 sebanyak Rp361.391.247.995,00, pada tahun 2019 sebesar Rp406.327.038.993,00, dan tahun 2020 sebesar Rp282.184.869.534,00. Setelah mengetahui jumlah piutang rata-rata, maka dari data tersebut akan digunakan untuk mengetahui

berapa perputaran piutang dari tahun 2018 sampai dengan 2020 yang dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Tingkat Perputaran Piutang pada PT Nusa Raya Cipta
Cabang Denpasar Tahun 2018 - 2020

Tahun	Piutang Awal (Rp)	Piutang Akhir (Rp)	Penjualan Kredit (Rp)	Piutang Rata-Rata (Rp)	Perputaran Piutang (Kali)
2018	300.541.208.296	422.241.287.693	608.042.304.813	361.391.247.995	1,68
2019	422.241.287.693	390.412.790.293	600.576.308.898	406.327.038.993	1,48
2020	390.412.790.293	173.956.948.774	492.678.504.207	282.184.869.534	1,75

Sumber : Data sekunder diolah

Dapat dilihat pada Tabel 4.3 diatas dapat diketahui bahwa pada tahun 2018, tingkat perputaran piutang sebesar 1,68 kali dalam satu tahun. Rasio tersebut menunjukkan bahwa penagihan piutang kira-kira 1,168 kali dalam satu tahun. Pada tahun 2019 tingkat perputaran piutang adalah 1,48 kali dalam satu tahun. Rasio tersebut menunjukkan bahwa penagihan piutang kira-kira 1,48 kali dalam satu tahun. Kemudian pada tahun 2020 tingkat perputaran piutang adalah 1,75 kali dalam satu tahun. Rasio tersebut menunjukkan bahwa penagihan piutang kira-kira 1,75 kali dalam satu tahun.

4.1.3 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang dapat digunakan bahan analisis untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang harus diselesaikan. Berikut ini adalah standar rasio industri likuiditas yang digunakan untuk mengetahui kondisi likuiditas pada perusahaan setelah dilakukannya pengolahan data yang dapat dilihat pada tabel 4.4

Tabel 4.4 Standar Rasio Industri Likuiditas

<i>Current ratio</i>		<i>Quick ratio</i>		<i>Cash ratio</i>	
%	Kriteria	%	Kriteria	%	Kriteria
200	Sangat baik	150	Sangat baik	50	Sangat baik
150	Baik	100	Baik	30	Baik
100	Cukup	50	Cukup	25	Cukup
50	kurang	25	kurang	10	kurang
>50	Sangat kurang	>25	Sangat kurang	>10	Sangat kurang

Sumber : Kasmir (2008:143) dalam penelitian Masnuripa Harahap

Agar dapat mengetahui tingkat likuiditas pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar maka data yang digunakan untuk mengukur adalah aset lancar, utang, persediaan, dan kas yang dapat dilihat pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5 Informasi Perhitungan Rasio Likuiditas pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar Tahun 2018-2020

Tahun	Aset Lancar (Rp)	Hutang (Rp)	Persediaan (Rp)	Kas (Rp)
2018	324.361.423.727	217.111.145.735	185.712.050	183.946.797.847
2019	539.958.585.048	179.562.121.725	197.274.299	172.907.663.948
Selisih	66%	-17%	6%	-6%
2019	539.958.585.048	179.562.121.725	197.274.299	172.907.663.948
2020	490.911.397.969	164.556.666.347	186.347.027	146.326.805.742
Selisih	-9%	-8%	-6%	-15%

Sumber : Data Sekunder diolah, standar rasio industri likuiditas penelitian Masnuripa Harahap

Dapat dilihat dari Tabel 4.5 menunjukkan data aset lancar, utang, persediaan dan kas. Pada aset lancar terdapat peningkatan jumlah aset lancar

dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 66%. Peningkatan tersebut terjadi disebabkan oleh adanya peningkatan pada tagihan bruto. Kemudian pada aset lancar di tahun 2020 mengalami penurunan sebesar -9%. Penurunan tersebut disebabkan oleh adanya penurunan pada jumlah Kas, Piutang, dan tagihan bruto. Pada utang terjadi penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar -17% dan juga terjadi penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar -8%.

Kemudian pada jumlah persediaan terdapat peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 6% dan dari tahun 2019 ke 2020 mengalami penurunan sebesar -6%. Pada data kas yang telah diketahui mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar -6% dan juga dari tahun 2019 ke tahun 2020 telah mengalami penurunan sebesar -15%. Setelah mendapatkan data aset lancar, utang, persediaan dan kas yang kemudian data tersebut akan diolah untuk mengetahui likuiditas perusahaan dari tahun 2018 sampai tahun 2020 yang terdapat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Rasio Likuiditas pada PT Nusa Raya Cipta
Cabang Denpasar Tahun 2018-2020

Tahun	Rasio Lancar (Current Ratio) (%)	Kriteria	Rasio Cepat (Quick Ratio) (%)	Kriteria	Rasio Kas (Cash Ratio) (%)	Kriteria
2018	149,40	Cukup	149,31	Baik	84,72	Sangat Baik
2019	300,71	Sangat Baik	300,60	Sangat Baik	96,29	Sangat Baik
Selisih	101		101		14	
2019	300,71	Sangat Baik	300,60	Sangat Baik	96,29	Sangat Baik
2020	298,32	Sangat Baik	298,21	Sangat Baik	88,92	Sangat Baik
Selisih	-1		-1		-8	
Total	249,48		249,37		89,98	
Rata-rata	83,16		83,12		29,99	

Sumber : Data Sekunder diolah dan standar rasio industri likuiditas

Dapat dilihat dari Tabel 4.6 menunjukkan bahwa tingkat likuiditas pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar pada tahun 2018 dengan rasio lancar sebesar 149,40% dengan kategori kriteria industri cukup, rasio cepat sebesar 149,31% dengan kategori kriteria industri baik dan rasio kas sebesar 84,72%. Pada tahun 2019 tingkat likuiditas perusahaan sebesar 300.71% dengan kategori kriteria industri sangat baik, dari jumlah rasio lancar tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2019 sebesar 101%. Rasio cepat sebesar 300,60% dengan kategori kriteria industri sangat baik, dari jumlah rasio cepat tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke 2019 sebesar 101%. Serta pada rasio kas sebesar 96,29% dengan kategori kriteria industri sangat baik, dari jumlah rasio kas tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar 14%.

Tahun 2020 tingkat likuiditas perusahaan pada rasio lancar sebanyak 298,32 % dengan kategori kriteria industri sangat baik. Dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan jumlah rasio lancar sebesar -1% dari tahun sebelumnya. Rasio cepat sebesar 298,21% dengan kategori kriteria industri sangat baik, dari jumlah rasio cepat yang diketahui telah terjadi penurunan dari tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar -1%. Serta pada rasio kas sebesar 88,92% dengan kategori kriteria industri sangat baik, pada rasio kas ini telah mengalami penurunan dari pada tahun 2019 ke tahun 2020 sebesar -8%. Hal ini dikarenakan telah terjadinya penurunan pada kas dan utang perusahaan.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

a. Uji secara Parsial (Uji-t)

Uji secara parsial atau Uji-t digunakan untuk mengetahui atau menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara parsial dapat menerangkan dengan variasi variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan antara T_{hitung} dengan T_{tabel} yang mana ketentuannya adalah sebagai berikut:

1. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka artinya secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka artinya secara parsial variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut ini adalah hasil dari Uji t yang dapat dilihat pada Tabel di bawah ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	295.009	95.120		3.101	.004
1 Periode Penagihan Piutang	-115.946	108.244	-.311	-1.071	.292
Perputaran Piutang	-.287	.540	-.154	-.533	.598

a. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

Dapat dilihat dari hasil output SPSS diatas dapat hasil pengujian T_{hitung} sehingga dapat menjelaskan pengaruh variabel independen (X) secara parsial. Besarnya angka T_{tabel} dengan ketentuan $\alpha=0,05$ dan Nilai T_{tabel} diperoleh dengan $k = 2$, $n = 36$ dan $df = n-k$ ($36-2-1=33$) sehingga diperoleh nilai T_{tabel} sebesar 2,042. Maka dapat disimpulkan untuk masing-masing variabel sebagai berikut :

1. Nilai T_{hitung} untuk periode penagihan piutang adalah $-1,071 < T_{tabel}$ (2,042) dan nilai signifikan 0,292. $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel periode penagihan piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
 2. Nilai T_{hitung} untuk perputaran piutang adalah $-0,533 < T_{tabel}$ (2,042) dan nilai signifikan 0,598 $> 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap likuiditas.
- b. Uji secara Simultan (Uji F)

Uji secara simultan atau Uji F adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah seluruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Uji ini dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka dapat dikatakan bahwa secara simultan variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 4.8
Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	14400.598	2	5485.265	.736	.487 ^b
1 Residual	242621.651	33	7456.113		
Total	257022.249	35			

a. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Periode Penagihan Piutang

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil uji simultan yang menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,000 < 0,05$. Dimana hasil analisis ini diperkuat dengan mencari nilai F_{tabel} dengan nilai $df (n1) = 2$, $df (n2) = 34$, dan untuk taraf signifikansi adalah $0,05$, maka nilai F_{tabel} sebesar $3,28$. Nilai F_{hitung} ($0,736$) $< F_{tabel}$ ($3,28$) dan nilai sig $0,487 > 0,05$. Hasil uji simultan atau uji-F ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (periode penagihan piutang dan perputaran piutang) tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (likuiditas).

4.1.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinan adalah diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil

berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas.

Tabel 4.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.207 ^a	.043	-.015	86.34879

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Periode

Penagihan Piutang

Dapat dilihat dari Tabel di atas bahwa koefisien determinasi R^2 mempunyai nilai sebesar 0,043 atau 4,3% likuiditas dapat dijelaskan oleh periode penagihan piutang dan perputaran piutang. Sedangkan sisanya 0,957 atau 95,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Periode Penagihan Piutang Terhadap Likuiditas

Dari hasil uji variabel penelitian yang diperoleh dari uji secara parsial, menyatakan bahwa periode penagihan piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar. Nilai signifikan dari uji pengaruh perputaran kas terhadap likuiditas menunjukkan nilai sig 0,292. $> 0,05$ dan nilai T_{hitung} untuk perputaran kas adalah $-1,071 < T_{tabel} (2,042)$. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa periode penagihan piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas yang menunjukkan bahwa periode penagihan piutang melebihi dari rata-rata industri yaitu 60 hari,

sehingga dapat dikatakan perusahaan tidak mampu melakukan penagihan secara tepat waktu. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa menerima H_0 dan menolak H_1 yang artinya periode penagihan piutang kurang dari 30 hari berpengaruh positif terhadap tingkat likuiditas.

4.2.2 Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Dari hasil uji variabel penelitian yang diperoleh secara parsial, menyatakan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap likuiditas pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar. Adapun nilai dari uji pengaruh perputaran piutang terhadap likuiditas menunjukkan nilai signifikan $0,598 > 0,05$ dan nilai $-0,533 < T_{\text{tabel}} (2,042)$. Hasilnya dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap likuiditas yang menunjukkan bahwa tingkat perputaran piutang perusahaan masih kurang dari rata-rata industri yang sudah ditetapkan 15 kali sehingga penagihan yang telah dilakukan oleh manajemen masih kurang. Dari hasil penelitian ini terbukti bahwa menerima H_0 dan menolak H_2 yang artinya perputaran piutang jangka pendek berpengaruh positif terhadap likuiditas perusahaan.

Penjelasan teori menurut teori Kasmir (2014), perputaran piutang dalam perusahaan menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas kembali. Apabila perputaran piutang meningkat maka semakin cepat pelunasannya menjadi kas kembali dan kas tersebut dapat digunakan kembali untuk operasional perusahaan serta resiko kerugian piutang dapat diminimalkan sehingga perusahaan dapat dikategorikan kedalam perusahaan

likuid. Begitu juga dengan sebaliknya, hal ini sesuai dengan hasil penelitian. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari penelitian Diana Tambunan (2016) berjudul “Analisis Tingkat Perputaran Piutang pada PT Perdana Gapuraprima Periode 2012-2014. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap likuiditas. Apabila perputaran piutang masih kurang, sehingga likuiditas akan masih kurang.

4.2.3 Pengaruh Periode Penagihan Piutang dan Perputaran Piutang Terhadap Likuiditas

Dari hasil penelitian mengenai pengaruh periode penagihan piutang dan perputaran piutang secara simultan terhadap likuiditas pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar. Dari hasil uji simultan (Uji-F) maka diperoleh nilai $df (n1) = 2$, $df (n2) = 34$, dan untuk taraf signifikan adalah 0,05 maka dapat nilai F_{tabel} sebesar 3,28. Nilai $F_{hitung} (0,736) < F_{tabel} (3,28)$ dan nilai sig 0,487 $> 0,05$. Hasil uji simultan atau uji-F ini menunjukkan bahwa seluruh variabel independen (periode penagihan piutang dan perputaran piutang) secara simultan atau secara keseluruhan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen (likuiditas). Hasil penelitian ini terbukti bahwa menerima H_0 dan menolak H_3 . Berdasarkan hasil Uji R^2 diperoleh nilai R Square sebesar 0,04,3 atau 4,3% terdapat faktor-faktor dari perputaran kas dan perputaran piutang yang berpengaruh dengan likuiditas perusahaan. Sedangkan sisanya 0,957 atau 95,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Periode penagihan piutang dan perputaran piutang sangat penting bagi suatu perusahaan. Rasio yang digunakan dalam periode penagihan piutang dan perputaran piutang digunakan untuk mengukur berapa kali suatu perusahaan itu menagih piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang tertanam dalam suatu periode tertentu. Apabila tingkat perputaran piutang semakin rendah maka piutang membutuhkan waktu yang lebih lama untuk dapat ditagih menjadi uang tunai sehingga perusahaan dapat dikategorikan kedalam perusahaan illikuid karena piutang membutuhkan waktu lebih lama untuk diubah menjadi kas.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Rahmat Hidayat (2018), dengan judul “Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Dengan hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap tingkat likuiditas pada perusahaan otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

4.3 Interpretasi Hasil Penelitian

Hasil pengujian yang telah dilakukan pada pengujian variabel periode penagihan piutang dan perputaran piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Pada periode penagihan piutang dari hasil pengujian bahwa periode penagihan piutang tidak berpengaruh pada tingkat likuiditas. Hal ini disebabkan oleh adanya keterlambatan dalam pembayaran piutang yang melebihi 1-30 hari yang telah ditetapkan oleh perusahaan, sehingga

menyebabkan periode penagihan piutang dari perjanjian yang telah ditetapkan oleh perusahaan, serta hal ini juga melebihi dari rata-rata industri yaitu 30-60 hari. Dari hal ini dapat disimpulkan bahwa perusahaan masih kurang dalam melakukan penagihan piutang secara tepat waktu, sehingga perusahaan perlu melakukan penagihan dengan memberikan kebijakan kredit. Namun juga perlu memperhatikan faktor-faktor lain karena kebijakan piutang tersebut nantinya akan berpengaruh terhadap penjualan dan juga pada laba-rugi pada perusahaan.

Pada perputaran piutang berpengaruh sangat kecil dan tidak signifikan terhadap tingkat likuiditas. Hasil ini berlawanan arah terhadap teori Bambang Riyanto (2013), yang menyatakan bahwa perputaran piutang menunjukkan periode terikatnya modal kerja dalam piutang dimana semakin cepat periode berputarnya menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga profitabilitas perusahaan juga ikut meningkat. Semakin tinggi perputaran piutang, maka piutang yang dapat ditagih akan semakin banyak, sehingga resiko piutang tak tertagih akan semakin kecil dan secara konstan akan mempengaruhi kelancaran arus kas.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian yang dilakukan pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar dengan penelitian data berdasarkan periode penagihan piutang dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas. Dengan mengelola laporan tahunan piutang, penjualan kredit, aset lancar, hutang, persediaan dan kas pada tahun 2018 sampai tahun 2020 dengan menggunakan SPSS versi 20.

Periode penagihan piutang pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas dan arah hubungan negatif dengan nilai T_{hitung} untuk periode penagihan piutang adalah $-1,071 < T_{tabel} (2,042)$ dan nilai signifikan $0,292 > 0,05$. Hal ini dikarenakan pada periode penagihan piutang yang telah dilakukan oleh perusahaan melebihi dari waktu yang telah disepakati. Dan juga telah melebihi dari rata-rata industri yaitu 30-60 hari.

Perputaran piutang pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat likuiditas perusahaan dengan nilai yang didapat dari pengujian yang telah dilakukan yaitu nilai T_{hitung} untuk perputaran piutang adalah $-0,533 < T_{tabel} (2,042)$ dan nilai signifikan $0,598 > 0,05$. Hal ini disebabkan karena adanya masih kurangnya perputaran piutang, sehingga penerimaan piutang menjadi lambat. Dimana perputaran piutang merupakan suatu yang digunakan untuk mengukur berapa kali perusahaan menagih piutang selama satu bulan atau satu periode tertentu.

Secara simultan periode penagihan piutang dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas. Berdasarkan hasil Uji R_2 diperoleh nilai R Square sebesar 0,043 atau 4,3% likuiditas dapat dijelaskan oleh periode penagihan piutang dan perputaran piutang. Sedangkan sisanya 0,957 atau 95,7% dapat dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

5.2 Saran

Dari penelitian periode penagihan piutang dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap tingkat likuiditas pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar. Oleh karena itu, dapat disampaikan saran kepada perusahaan agar meningkatkan dalam mengelola piutang dengan cara penjualan kredit terhadap pelanggan agar lebih selektif, sehingga dapat terhindar dari kredit macet.

Perusahaan harus selalu mengontrol kas masuk dan keluar sehingga efisien penggunaan kas dapat meningkat, karena kas merupakan hal terpenting dalam perusahaan. Perusahaan harus memperhatikan, serta meningkatkan volume penjualan kredit dan serta meningkatkan volume penjualan kredit untuk mencegah terjadinya piutang tak tertagih.

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan agar dapat menambah variabel – variabel bebas lainnya yang belum digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat menjelaskan likuiditas perusahaan yang sempurna. Selain itu, dapat menggunakan penelitian yang berbeda dari penelitian ini dan memperpanjang periode penelitian dari penelitian ini, sehingga untuk penelitian selanjutnya dapat memberikan penjelasan tentang pengujian periode penagihan piutang dan perputaran piutang terhadap tingkat likuiditas apabila diterapkan pada perusahaan yang berbeda.

DAFTAR ISI

- Agita Natalia, (2021). Pengertian Likuiditas dalam Dunia Finansial. <https://ajaib.co.id/pengertian-likuiditas-dalam-dunia-finansial/#:~:text=Menurut%20Robert%20Fry%20Engle%20%26%20Joe,stabilitas%20ekonomi%20pada%20sebuah%20perusahaan.>
- Aryaningsih Ni Nyoman., Wedasuari, P. R., Bagiada, M., & Sudiadnyani, I. O. (2019). Developing of Sales Accounting Model Hotel Supplier on Growth of Business Revenue. *International Journal of Applied Sciences in Tourism and Events*, 3(2), 122. <https://doi.org/10.31940/ijaste.v3i2.1365>
- Astuti, N. K. B., & Yadnya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(5), 3275. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i05.p25>
- Casnila, I., & Nurfitriana, A. (2020). Analisis Dampak Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Penerapan Psak 72 Pada Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Riset Akuntansi Dan Perbankan*, 14(1), 220–240.
- Dewi, L. S., & Abundanti, N. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 8(10), 6099. <https://doi.org/10.24843/ejmunud.2019.v08.i10.p12>
- Fatmawati. (2015). *Analisis Kebijakan Piutang dan Cadangan Kerugian Piutang Pada PT Global Borneo Transport Banjarmasin*. 140. <https://perpustakaan.akuntansipoliban.ac.id/uploads/attachment/67cQML3DaISN0RiPfAu82V5yOFCGqJ1KTYjUlzvkwpmrhHBZxn.pdf>
- Hernawati, E., & Ikhsan, S. (2019). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Pdam) Tirta Raharja Kabupaten Bandung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(9), 14–22.
- Kiay Demak, Y., Tinangon, J. J., & Mawikere, L. (2018). Analisis Piutang Tak Tertagih Berdasarkan Umur Piutang Pada Pt. Air Manado. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 14(1), 347–355. <https://doi.org/10.32400/gc.13.04.21151.2018>
- Maulana, J., & Karim, A. (2021). Pengaruh Perputaran Piutang Dan Perputaran Kas Terhadap Tingkat Likuiditas (Quick Ratio) Pada Perusahaan Konstruksi (Studi Kasus Pt Wijaya Karya Tbk). *Land Journal*, 1(1), 76–87.

<https://doi.org/10.47491/landjournal.v1i1.596>

- Pandiangan, R. (2015a). Rasio perputaran dan periode penagihan piutang usaha terhadap rasio lancar perusahaan barang produksi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(1), 109–121.
- Pandiangan, R. (2015b). Rasio Perputaran Piutang dan Periode Penagihan Piutang Usaha Terhadap Rasio Lancar Perusahaan Barang Produksi. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 19(1), 109–121.
- Rahmat Hidayat. (2018). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Tingkat Likuiditas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen*, 4(2), 71–83.
- Tambunan, D., & Noviana, S. (2016). Analisis Tingkat Perputaran Piutang Pada Pt Perdana Gapuraprima Periode 2012-2014. *Prosiding Seminar Nasional INDOCOMPAC*, 410.
- Tulung, J. E., Bisnis, E., & Manajemen, J. (2018). Pengaruh Perputaran Kas Dan Piutang Terhadap Likuiditas Pada Perusahaan Finance Institution Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2013 Â 2017). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 6(4).
<https://doi.org/10.35794/emba.v6i4.21166>
- Z.A, S. R., & Zulpahmi2, S. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal*. 1(1), 33–46.

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI



LAMPIRAN

JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Lampiran 1 Data Proyek Renovasi The Bayan Tree Ungasan Bali dan Struktur, dan Arsitektur terhadap Hotel Andaz Bali

Nama Proyek	Modal Proyek	Hutang	Piutang	Tanggal Pengerjaan Proyek
Struktural dan Arsitektur Terhadap Hotel Andaz Bali	140.800.000.000	75.678.775.611	149.543.904.506	12 Maret 2018 - 12 Maret 2019
Renovasi The Dove Bayan Tree Ungasan Bali	632.375.226	388.593.294	636.086.248	19 Januari 2018 - 23 Februari 2018

Lampiran 2 Laporan Piutang tahun 2018 sampai dengan tahun 2020



PT NUSA RAYA CIPTA Tbk

DAFTAR PIUTANG

PERIODE : 01/01/2017 S/D 31/12/2020

Dalam bentuk (Rp)

RPT_TAGIHAN_LEV

Bulan	Tahun			
	2017	2018	2019	2020
Januari	19.702.545.894	12.845.941.892	34.033.317.736	11.857.618.615
Februari	15.910.854.946	34.926.187.739	29.495.101.118	14.956.186.208
Maret	29.123.405.693	57.482.011.751	33.271.694.256	15.719.347.898
April	26.427.911.239	45.891.455.103	26.259.164.817	29.331.059.237
Mei	15.377.869.327	49.173.835.618	61.043.665.774	14.290.447.336
Juni	23.072.293.253	34.554.331.730	5.709.698.518	17.585.092.573
Juli	11.036.755.835	19.965.661.827	27.430.246.324	6.249.104.308
Agustus	71.613.640.390	29.105.472.479	29.531.196.464	5.354.150.321
September	23.181.553.929	30.538.758.162	35.184.347.219	8.268.748.886
Oktober	12.830.258.305	29.007.569.777	29.551.806.760	33.220.259.418
November	34.623.435.394	47.166.524.520	33.371.840.136	9.997.173.754
Desember	17.640.684.091	31.583.537.095	45.530.711.171	8.027.760.220
Grand Total	300.541.208.296	422.241.287.693	390.412.790.293	174.856.948.774

Lampiran 3 Laporan tahunan hutang tahun 2018 sampai dengan tahun 2020



PT NUSA RAYA CIPTA Tbk
DAFTAR KWITANSI TAGIHAN
PERIODE : 01/01/2018 S/D 31/12/2020

Dalam bentuk (Rp)

RPT_TAGIHAN_LEV

Bulan	Tahun		
	2018	2019	2020
Januari	13.625.577.952	23.663.640.552	10.223.274.657
Februari	13.441.180.938	13.189.645.085	12.104.905.085
Maret	23.232.544.698	14.271.723.613	12.800.621.246
April	25.597.340.008	16.583.916.218	9.547.022.765
Mei	23.304.235.146	22.304.866.060	15.826.928.860
Juni	10.769.249.389	9.737.222.655	12.967.453.609
Juli	20.021.026.797	14.687.185.910	15.570.112.604
Agustus	24.753.029.048	17.650.755.678	17.417.241.958
September	11.958.960.618	11.863.248.557	16.781.660.584
Oktober	17.445.240.993	11.731.748.730	15.513.167.828
November	18.292.207.899	13.151.096.297	13.485.001.349
Desember	14.670.552.249	10.727.072.370	12.319.275.802
Grand Total	217.111.145.735	179.562.121.725	164.556.666.347

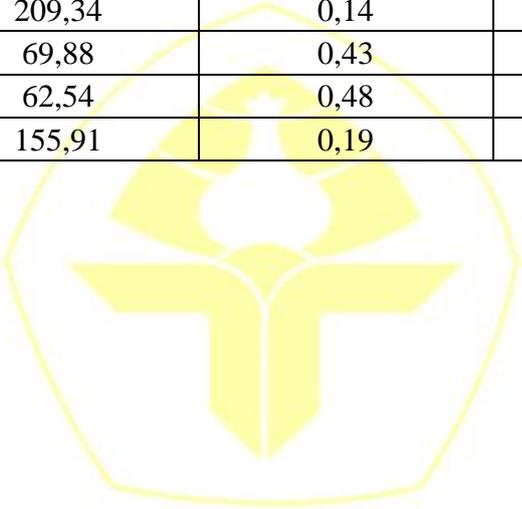
JURUSAN AKUNTANSI
 POLITEKNIK NEGERI BALI

Lampiran 4 Hasil pengolahan data periode penagihan piutang, perputaran piutang dan tingkat likuiditas 36 bulan

2018			
Bulan	Periode Penagihan Piutang	Perputaran Piutang	Tingkat Likuiditas
Januari	96,12	0,31	126,79
Februari	64,11	0,47	141,10
Maret	31,16	0,96	89,59
April	28,23	1,06	78,80
Meii	34,08	0,88	87,41
Juni	40,74	0,74	174,88
Juli	59,58	0,50	106,83
Agustus	52,69	0,57	95,54
September	46,57	0,64	212,34
Oktober	48,99	0,61	162,99
November	40,10	0,75	166,89
Desember	43,91	0,68	215,91

Bulan	Periode Penagihan Piutang	Perputaran Piutang	Tingkat Likuiditas
Januari	42,86	0,70	109,03
Februari	45,87	0,65	199,69
Maret	48,45	0,62	198,32
April	55,21	0,54	181,62
Meii	31,50	0,95	141,59
Juni	41,39	0,72	323,84
Juli	86,83	0,35	240,50
Agustus	57,98	0,52	208,83
September	48,94	0,61	331,03
Oktober	41,13	0,73	372,83
November	50,89	0,59	330,96
Desember	41,25	0,73	420,87

2020			
Bulan	Periode Penagihan Piutang	Perpuataran Piutang	Tingkat Likuiditas
Januari	29,36	1,02	237,25
Februari	69,17	0,43	211,23
Maret	61,11	0,49	212,74
April	54,50	0,55	277,47
Mei	59,47	0,50	173,66
Juni	77,86	0,39	199,36
Juli	108,91	0,28	174,96
Agustus	237,45	0,13	196,37
September	209,34	0,14	214,03
Oktober	69,88	0,43	234,29
November	62,54	0,48	309,52
Desember	155,91	0,19	354,39



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Lampiran 5 Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	295.009	95.120		3.101	.004
1 Periode Penagihan Piutang	-115.946	108.244	-.311	-1.071	.292
Perputaran Piutang	-.287	.540	-.154	-.533	.598

a. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

Lampiran 6 Uji Simulttan (Uji-F)

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	10970.530	2	5485.265	.736	.487 ^b
Residual	246051.719	33	7456.113		
Total	257022.249	35			

a. Dependent Variable: Tingkat Likuiditas

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Periode Penagihan Piutang

Lampiran 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.207 ^a	.043	-.015	86.34879

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Periode Penagihan Piutang



JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI BALI

Lampiran 8 Surat Perintah kerja (SPK) dan Buku Kontrak Proyek Renovasi The Dove Bayan Tree Ungasan-Bali

SURAT PERINTAH KERJA ("SPK")
TENTANG PEKERJAAN RENOVASI THE DOVE BANYAN TREE UNGASAN - BALI
Nomor : 001/SPK – Dir /USR – NRC/L/2018
Tanggal : 19 Januari 2018

Pada hari ini Jumat, tanggal 19 Januari 2018, kami yang bertandatangan dibawah ini :

- I. (a) Nama : **Johannes Suriadjaja**
 Jabatan : **Presiden Direktur**
- (b) Nama : **Kristoforus P. Kiarang**
 Jabatan : **Direktur**
- Badan Usaha : **PT Ungasan Semesta Resort**
 Alamat : **Banjar Dinas Kelod Desa Ungasan**
Kuta Selatan, Kab. Badung, Denpasar

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama **PT Ungasan Semesta Resort** berkedudukan di Bali, selanjutnya disebut sebagai "Pihak Pertama".

- II. Nama : **Ir. Chandra Wijaya**
 Jabatan : **Regional Manager**
- Badan Usaha : **PT Nusa Raya Cipta**
Jln. By Pass Ngurah Rai No. 38 Tohpati Denpasar - Bali

Dalam hal ini bertindak untuk dan atas nama **PT Nusa Raya Cipta** berkedudukan di Bali, selanjutnya disebut sebagai "Pihak Kedua".

Pihak Pertama dan Pihak Kedua secara bersama-sama akan disebut sebagai "Para Pihak".

Pihak Pertama dengan ini menunjuk Pihak Kedua atas pemborongan pekerjaan yang mengikat kedua belah pihak dimana Pihak Pertama sebagai Pemberi Kerja kepada Pihak Kedua, seperti tercantum dalam pasal-pasal berikut ini:

PASAL 1
TUGAS DAN LINGKUP PEKERJAAN

1. Pihak Pertama dalam kedudukannya seperti tersebut diatas memberi tugas kepada Pihak Kedua untuk melaksanakan *Pekerjaan Renovasi The Dove Banyan Tree Ungasan - Bali* ("*Pekerjaan*").
2. Pihak Kedua bertanggung jawab atas pelaksanaan Pekerjaan yang telah diterima dari Pihak Pertama sesuai dengan ketentuan yang telah ditegaskan dalam pasal-pasal dibawah ini.

Handwritten signature and initials

3. Pihak Kedua dengan cara apapun tidak diperkenankan mengalihkan dan memberikan Pekerjaan yang telah diterima dari Pihak Pertama baik sebagian maupun keseluruhan dari apa yang telah ditentukan dalam perjanjian ini kepada pihak lain manapun, tanpa persetujuan Pihak Pertama.

PASAL 2
DASAR PELAKSANAAN PEKERJAAN

Pekerjaan tersebut dalam Pasal 1 harus dilaksanakan sesuai dan tidak bertentangan dengan ketentuan ketentuan yang ada pada :

1. Lampiran lampiran SPK yang merupakan bagian yang mengikat dan tidak terpisahkan dari Surat Perjanjian ini, yang terdiri dari :
 - 1.1. Gambar-gambar dan Shop Drawing
 - 1.2. Spesifikasi Teknis
 - 1.3. Perincian Biaya
 - 1.4. Pengajuan Harga tanggal 19 Januari 2018 - 23 Februari 2018
2. Semua ketentuan-ketentuan / peraturan administrative dan teknis yang tercantum dalam :
 - 2.1. Peraturan dan Undang-undang Pemerintah Indonesia
 - 2.2. Persyaratan umum yang berhubungan dengan pembangunan yang berlaku di Indonesia.
 - 2.3. Petunjuk tertulis yang diberikan oleh Pemimpin Proyek atau Pengawas dan Notulen Rapat yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

PASAL 3
JANGKA WAKTU PELAKSANAAN

1. Pekerjaan harus dimulai secepatnya.
2. Jangka waktu pelaksanaan adalah 35 (Tiga puluh Lima) hari kalender, terhitung sejak Site Instruction disampaikan.
3. Pekerjaan yang dimaksud dalam pasal 1 (satu) harus selesai dan diserahkan Pihak Kedua kepada Pihak Pertama dengan memuaskan dalam jangka waktu pelaksanaan yang ditentukan dan dituangkan dalam Berita Acara Serah Terima ("BAST") hasil Pekerjaan.

PASAL 4
MASA PEMELIHARAAN

1. Segera setelah Pekerjaan mencapai progress fisik 100% (seratus persen) Pihak Kedua meminta secara tertulis untuk melaksanakan Serah Terima Pertama dan membuat Berita Acara Serah Terima Pertama ("BAST I") hasil Pekerjaan.
2. Jangka waktu masa jaminan pemeliharaan adalah 60 (enam puluh) hari kalender sejak BAST I ditandatangani.
3. Pemeliharaan menjadi tanggung jawab Pihak Kedua, oleh karena itu Pihak Kedua wajib melaksanakan pekerjaan pemeliharaan, serta menyelesaikan semua kerusakan, ketidaksempurnaan hasil pekerjaan dan lain sebagainya sehingga memuaskan Pihak Pertama.

Mr
for

3. Pihak Kedua dengan cara apapun tidak diperkenankan mengalihkan dan memberikan Pekerjaan yang telah diterima dari Pihak Pertama baik sebagian maupun keseluruhan dari apa yang telah ditentukan dalam perjanjian ini kepada pihak lain manapun, tanpa persetujuan Pihak Pertama.

PASAL 2 DASAR PELAKSANAAN PEKERJAAN

Pekerjaan tersebut dalam Pasal 1 harus dilaksanakan sesuai dan tidak bertentangan dengan ketentuan ketentuan yang ada pada :

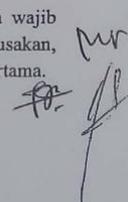
1. Lampiran lampiran SPK yang merupakan bagian yang mengikat dan tidak terpisahkan dari Surat Perjanjian ini, yang terdiri dari :
 - 1.1. Gambar-gambar dan Shop Drawing
 - 1.2. Spesifikasi Teknis
 - 1.3. Perincian Biaya
 - 1.4. Pengajuan Harga tanggal 19 Januari 2018 - 23 Februari 2018
2. Semua ketentuan-ketentuan / peraturan administrative dan teknis yang tercantum dalam :
 - 2.1. Peraturan dan Undang-undang Pemerintah Indonesia
 - 2.2. Persyaratan umum yang berhubungan dengan pembangunan yang berlaku di Indonesia.
 - 2.3. Petunjuk tertulis yang diberikan oleh Pemimpin Proyek atau Pengawas dan Notulen Rapat yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

PASAL 3 JANGKA WAKTU PELAKSANAAN

1. Pekerjaan harus dimulai secepatnya.
2. Jangka waktu pelaksanaan adalah 35 (Tiga puluh Lima) hari kalender, terhitung sejak Site Instruction disampaikan.
3. Pekerjaan yang dimaksud dalam pasal 1 (satu) harus selesai dan diserahkan Pihak Kedua kepada Pihak Pertama dengan memuaskan dalam jangka waktu pelaksanaan yang ditentukan dan dituangkan dalam Berita Acara Serah Terima ("BAST") hasil Pekerjaan.

PASAL 4 MASA PEMELIHARAAN

1. Segera setelah Pekerjaan mencapai progress fisik 100% (seratus persen) Pihak Kedua meminta secara tertulis untuk melaksanakan Serah Terima Pertama dan membuat Berita Acara Serah Terima Pertama ("BAST I") hasil Pekerjaan.
2. Jangka waktu masa jaminan pemeliharaan adalah 60 (enam puluh) hari kalender sejak BAST I ditandatangani.
3. Pemeliharaan menjadi tanggung jawab Pihak Kedua, oleh karena itu Pihak Kedua wajib melaksanakan pekerjaan pemeliharaan, serta menyelesaikan semua kerusakan, ketidaksempurnaan hasil pekerjaan dan lain sebagainya sehingga memuaskan Pihak Pertama.



4. Segala biaya yang timbul dalam masa pemeliharaan tersebut menjadi tanggungan Pihak Kedua. Apabila Pihak Kedua tidak mengindahkan, maka pekerjaan perbaikan itu akan dilaksanakan oleh pihak ketiga lainnya atas perintah Pihak Pertama dengan biaya yang akan dibebankan kepada Pihak Kedua.
5. Setelah masa pemeliharaan tersebut selesai, maka Para Pihak akan membuat Berita Acara Serah Terima Kedua ("BAST II") untuk melakukan serah terima akhir Pekerjaan.

**PASAL 5
JENIS DAN NILAI KONTRAK**

1. Pekerjaan dalam SPK ini didasarkan atas Fixed Unit Price.
2. Harga Pekerjaan tersebut dalam Pasal 1 sebesar : Rp. 578.260.226,- (Lima ratus tujuh puluh delapan juta dua ratus enam puluh ribu dua ratus dua puluh enam rupiah).
3. Harga tersebut tidak berubah akibat eskalasi harga belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPn) dan akan dipotong Pajak Penghasilan (PPH), kecuali ada kebijaksanaan Pemerintah di bidang moneter, maka akan disesuaikan dengan peraturan Pemerintah yang akan dikeluarkan kemudian.
4. Pada saat pekerjaan mencapai progress 100% (selesai) kedua belah pihak akan melakukan final opname terhadap volume pekerjaan yang dilaksanakan dilapangan.

**PASAL 6
ASURANSI**

Pihak Kedua wajib menyediakan asuransi terhitung sejak tanggal SPK sampai dengan tanggal selesainya masa pemeliharaan untuk :

1. Semua barang dan peralatan yang mempunyai resiko tinggi terjadinya kecelakaan, pelaksanaan pekerjaan, serta pekerja untuk pelaksanaan pekerjaan, atas segala resiko terhadap kecelakaan, kerusakan, kehilangan, serta resiko lain yang tidak dapat diduga (Contractor All Risk/CAR).
2. Pihak Ketiga sebagai akibat kecelakaan ditempat kerjanya.
3. Asuransi kecelakaan diri (Personal Accident).
4. Segala tuntutan/klaim asuransi harus diketahui oleh Pihak Pertama.

**PASAL 7
CARA PEMBAYARAN**

1. Pembayaran Pertama 95%, sebesar Rp.549.347.215,- (Lima ratus empat puluh Sembilan juta tiga ratus empat puluh tujuh ribu dua ratus lima belas rupiah) akan dibayarkan setelah Pekerjaan Selesai dan BAST I ditanda tangani oleh Para Pihak.
2. Pembayaran kedua / Retensi sebesar 5% (Lima persen) setelah masa pemeliharaan sesuai dengan Pasal 4 selesai.

[Handwritten signature]

4. Segala biaya yang timbul dalam masa pemeliharaan tersebut menjadi tanggungan Pihak Kedua. Apabila Pihak Kedua tidak mengindahkan, maka pekerjaan perbaikan itu akan dilaksanakan oleh pihak ketiga lainnya atas perintah Pihak Pertama dengan biaya yang akan dibebankan kepada Pihak Kedua.
5. Setelah masa pemeliharaan tersebut selesai, maka Para Pihak akan membuat Berita Acara Serah Terima Kedua ("BAST II") untuk melakukan serah terima akhir Pekerjaan.

PASAL 5 JENIS DAN NILAI KONTRAK

1. Pekerjaan dalam SPK ini didasarkan atas Fixed Unit Price.
2. Harga Pekerjaan tersebut dalam Pasal 1 sebesar : Rp. 578.260.226,- (Lima ratus tujuh puluh delapan juta dua ratus enam puluh ribu dua ratus dua puluh enam rupiah).
3. Harga tersebut tidak berubah akibat eskalasi harga belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPn) dan akan dipotong Pajak Penghasilan (PPh), kecuali ada kebijaksanaan Pemerintah di bidang moneter, maka akan disesuaikan dengan peraturan Pemerintah yang akan dikeluarkan kemudian.
4. Pada saat pekerjaan mencapai progress 100% (selesai) kedua belah pihak akan melakukan final opname terhadap volume pekerjaan yang dilaksanakan dilapangan.

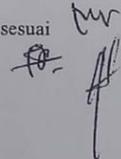
PASAL 6 ASURANSI

Pihak Kedua wajib menyediakan asuransi terhitung sejak tanggal SPK sampai dengan tanggal selesainya masa pemeliharaan untuk :

1. Semua barang dan peralatan yang mempunyai resiko tinggi terjadinya kecelakaan, pelaksanaan pekerjaan, serta pekerja untuk pelaksanaan pekerjaan, atas segala resiko terhadap kecelakaan, kerusakan, kehilangan, serta resiko lain yang tidak dapat diduga (Contractor All Risk/CAR).
2. Pihak Ketiga sebagai akibat kecelakaan ditempat kerjanya.
3. Asuransi kecelakaan diri (Personal Accident).
4. Segala tuntutan/klaim asuransi harus diketahui oleh Pihak Pertama.

PASAL 7 CARA PEMBAYARAN

1. Pembayaran Pertama 95%, sebesar Rp.549.347.215,- (Lima ratus empat puluh Sembilan juta tiga ratus empat puluh tujuh ribu dua ratus lima belas rupiah) akan dibayarkan setelah Pekerjaan Selesai dan BAST I ditanda tangani oleh Para Pihak.
2. Pembayaran Kedua / Retensi sebesar 5% (Lima persen) setelah masa pemeliharaan sesuai dengan Pasal 4 selesai.



PASAL 8
PELAKSANAAN PEKERJAAN DI LAPANGAN

1. Pihak Kedua wajib menunjuk wakil - wakilnya yang diberi wewenang untuk mewakili Pihak Kedua untuk dan atas nama Pihak Kedua dalam melaksanakan jasa sehubungan dengan dibuatnya SPK ini untuk kepentingan proyek dan akan berkoordinasi dengan Pihak Pertama serta pihak lain yang bersangkutan dengan proyek, menerima informasi secara cepat dan tepat sehingga tidak menghambat jalannya pelaksanaan proyek.
2. Segala sesuatu yang timbul sebagai akibat kurang atau tidak adanya kerjasama seperti dimaksud ayat 1 (satu) diatas sepenuhnya menjadi beban dan tanggung jawab Pihak Kedua.

PASAL 9
MATERIAL, ALAT-ALAT DAN TENAGA KERJA

1. Semua material dan alat-alat kerja yang diperlukan sehubungan dengan pelaksanaan Pekerjaan sebagaimana tersebut pada Pasal 1 SPK ini harus disediakan oleh dan menjadi tanggung jawab Pihak Kedua.
2. Pihak Kedua wajib menyediakan tenaga kerja yang cakap, trampil dan berpengalaman yang diperlukan untuk melaksanakan Pekerjaan sebagaimana tersebut pada Pasal 1 SPK ini.
3. Pihak Pertama melalui wakilnya dapat menginstruksikan untuk menolak, menambah dan melengkapi tenaga/bahan/peralatan yang disediakan oleh Pihak Kedua jika kualitasnya tidak sesuai dengan SPK atau jumlahnya yang tidak memadai dan kurang lengkap.

PASAL 10
PEKERJAAN TAMBAH / KURANG

1. Perubahan yang merupakan penambahan atau pengurangan lingkup pekerjaan, perubahan spesifikasi dan gambar rencana berdasarkan instruksi tertulis dari Pihak Pertama bilamana ada akan diatur dalam perjanjian Tambahan/Addendum yang merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari SPK ini.
2. Pihak Kedua harus melaksanakan penambahan atau pengurangan pekerjaan sebagaimana tersebut diatas setelah mendapat perintah tertulis dari Pihak Pertama yang menyebutkan jenis dan perincian pekerjaan secara jelas.
3. Penambahan pekerjaan sama sekali tidak mengurangi kekuatan berlakunya SPK ini dan tidak merubah jangka waktu penyelesaian pekerjaan sebagaimana tercantum dalam Pasal 3 SPK ini, jika jumlah nilai penambahan pekerjaan tersebut tidak melebihi 10% dari nilai kontrak, kecuali penambahan waktu yang ditentukan oleh Pihak Pertama.

PASAL 11
DENDA DAN SANKSI

1. Bila Pihak Kedua melanggar ketentuan yang telah disepakati dalam SPK ini, maka Pihak Pertama akan memberi peringatan tertulis kepada Pihak Kedua. Dan apabila ternyata dalam waktu yang telah ditentukan oleh Pihak Pertama surat peringatan tersebut tidak diindahkan,

MW
[Signature]

maka setelah Pihak Pertama mengadakan perhitungan serta berhak membatalkan SPK ini dan Pihak Pertama berhak memberikan pekerjaan ini kepada pihak lain.

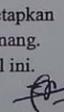
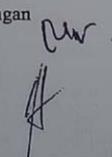
2. Apabila pembatalan SPK terjadi, maka Para Pihak telah sepakat melepas ketentuan-ketentuan yang tercantum pada pasal 1266 dan 1267 Kitab Undang Undang Hukum Perdata (K.U.H.Pdt).
3. Apabila terbukti bahwa dalam pelaksanaan Pekerjaan tidak sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam dokumen SPK beserta lampirannya yang mengakibatkan terjadinya penyimpangan mutu pekerjaan, jadwal pelaksanaan dan administrasi SPK, maka Pihak Pertama dapat melakukan :
 - a) Memberikan teguran dan peringatan tertulis
 - b) Menangguhkan pembayaran
 - c) Memerintahkan pembongkaran dan penggantian
 - d) Penghentian Pekerjaan dan menunjuk Kontraktor lain untuk menyelesaikan pekerjaan atas beban biaya Pihak Kedua
 - e) Pengambilalihan Pekerjaan dan lapangan
 - f) Tidak membayar bagian Pekerjaan yang di sub Kontrakkan tanpa persetujuan Pihak Pertama
4. Apabila Pihak Kedua tidak dapat menyelesaikan Pekerjaan dalam jangka waktu pelaksanaan yang telah ditentukan dalam dokumen kontrak, maka untuk setiap hari keterlambatan Pihak Kedua akan dikenakan denda sebesar 1/1000 (satu perseribu) dan dengan denda keseluruhan maksimum sebesar 5 % (lima persen) dari jumlah nilai SPK.
5. Pihak Pertama tanpa mengurangi hak Pihak Kedua untuk menagih pembayaran, dapat memperhitungkan denda tersebut pada tagihan yang menjadi hak Pihak Kedua.
6. Pengenaan denda akibat keterlambatan tidak membebaskan Pihak Kedua dari kewajiban untuk menyelesaikan seluruh Pekerjaan dan kewajiban-kewajiban serta tanggung jawab sesuai dengan ketentuan dalam dokumen SPK.

PASAL 12 PEMUTUSAN PEKERJAAN

1. Pemutusan SPK dapat dilakukan oleh Pihak Pertama jika Pihak Kedua lalai atau melanggar persyaratan yang telah ditentukan dan disepakati bersama, setelah mendapat peringatan tertulis dari Pemberi Tugas 3 (tiga) kali berturut-turut. Pemutusan SPK dapat dilakukan dalam 1 (satu) minggu setelah peringatan terakhir dikeluarkan.
2. Bila pemutusan SPK dilakukan secara sepihak oleh Pihak Kedua maka Pihak Kedua diwajibkan mengganti semua kerugian yang diderita oleh Pihak Pertama akibat perbuatan Pihak Kedua tersebut dan jaminan pelaksanaan menjadi milik Pihak Pertama.
3. Dalam hal terjadi pemutusan SPK, maka nilai Pekerjaan Pihak Kedua yang dapat diperhitungkan hanya sampai tahap Pekerjaan yang telah dikerjakan dan telah diterima oleh Pihak Pertama.

PASAL 13 KEADAAN MEMAKSA / FORCE MAJEURE

1. Yang dimaksud Force Majeure antara lain : hujan, gempa bumi, banjir, sabotase, huru hara akibat politik, atau segala hal diluar kekuasaan Para Pihak yang ditetapkan dengan ketetapan/keputusan resmi pemerintah atau Gubernur atau pejabat yang berwenang.
2. Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) tidak termasuk dalam ayat 1 Pasal ini.

3. Pihak Kedua tidak dikenakan denda apabila keterlambatan pekerjaan diakibatkan oleh FORCE MAJEURE.

PASAL 14 PAJAK DAN BEA

Semua pajak dan bea termasuk bea masuk, bea materai dan pungutan-pungutan lain yang sesuai dengan ketentuan/peraturan yang berlaku menjadi tanggungan PIHAK KEDUA. Penetapan nya akan disesuaikan dengan Undang-undang/Surat Keputusan/Peraturan yang berlaku pada saat itu atas bagian pekerjaan yang terkena hal itu menurut jadwal/program kerja yang terlampir pada Surat Perjanjian.

PASAL 15 PENYELESAIAN PERSELISIHAN

1. Jika terjadi perselisihan, pada dasarnya diselesaikan secara musyawarah antara kedua belah pihak.
2. Jika tidak diperoleh penyelesaian, perselisihan akan diselesaikan oleh Dewan Mediasi yang menganut sistem arbitrase yang anggotanya terdiri dari :
 - Satu orang wakil PIHAK PERTAMA
 - Satu orang wakil PIHAK KEDUA
 - Satu orang wakil PIHAK KETIGA yang ditunjuk dan disetujui oleh Para Pihak.
3. Apabila cara dalam ayat 2 Pasal ini belum dapat menyelesaikan perselisihan tersebut, kedua belah pihak sepakat untuk mengajukan ke Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

PASAL 16 KETENTUAN UMUM

Untuk pelaksanaan Surat Perjanjian kedua belah pihak memilih tempat dan kedudukan hukum (domisili) yang tetap di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan.

PASAL 17 LAIN – LAIN

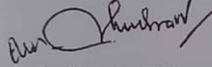
1. Segala sesuatu yang belum termasuk dan belum diatur dalam Surat Perjanjian ini akan ditentukan bersama antara Para Pihak dalam bentuk perjanjian tertulis dan merupakan bagian integral serta tidak lepas dari SPK ini.
2. Perubahan (Amandemen) terhadap SPK ini hanya berlaku dan mengikat jika dibuat secara tertulis dan ditandatangani oleh Para Pihak.
3. Apabila didalam pelaksanaan Pekerjaan dikemudian hari ternyata terdapat perubahan baik berupa penambahan ataupun pengurangan, maka hal tersebut akan diatur dan ditetapkan bersama oleh kedua belah pihak dan akan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari SPK.
4. Setiap perselisihan yang timbul dalam melaksanakan SPK ini, jika tidak diatur secara khusus dalam SPK ini diselesaikan dengan ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.

PASAL 18
PENUTUP

1. SPK ini dinyatakan sah mengikat kedua belah pihak dan mulai berlaku setelah ditandatangani oleh Para Pihak.
2. SPK ini dibuat dan ditandatangani oleh kedua belah pihak dalam rangkap 4 (empat) yang semuanya mempunyai kekuatan hukum yang sama, 2 (dua) diantaranya asli untuk masing-masing pihak dibubuhi materai secukupnya.

PIHAK KEDUA
PT NUSA RAYA CIPTA

P.T. NUSA RAYA CIPTA Tbk.
JAKARTA



Ir. Chandra Wijaya
REGIONAL MANAGER

PIHAK PERTAMA
PT UNGASAN SEMESTA RESORT

METERAI
TEMPEL
PT. UNGASAN SEMESTA RESORT
6000
ENAM RIBU RUPAH

Johannes Suriadja
PRESIDEN DIREKTUR


Kristoforus P. Karang
DIREKTUR

PT. NUSA RAYA CIPTA**BUKU KONTRAK**
PERIODE S/D :28/02/2022

PROYEK : 1819 PEK. RENOVASI THE DOVE BANYAN TREE
 NAMA PEMILIK : PT. UNGASAN SEMESTA RESORT
 ALAMAT : JL. MELASTI, BR. DINAS KELOD UNGASAN KUTA SELATAN BADUNG BALI

NO.URUT/ NO.SPK/ TANGG : 1 / 001/SPK-Dir/USR-NRC/II/2018 / 19/01/2018
 PEKERJAAN : PEKERJAAN RENOVASI THE DOVE BANYAN TREE UNGASAN - BALI
 WAKTU PENYELESAIAN : 20/02/2018
 MASA PEMELIHARAAN : 60 HARI MASA PEMBAYARAN : HARI
 HARGA KONTRAK : 636,086,249.00
 NILAI RETENSI : .00 JATUH TEMPO :

TANGGAL	NO. KWITANSI / URAIAN	PROGRES	JUMLAH (RP)	PEMBAYARAN		TOTAL PEMBAYARAN
				TANGGAL	JUMLAH	
21/02/2018	035/KW/B/III/2018 Pph Pasal 23	95%	604,281,936	10/04/2019	587,801,521	604,281,937
					16,480,416	
20/03/2019	053/KW/B/III/2019 Pph Pasal 23	5%	31,804,312	05/05/2019	30,936,922	31,804,312
					867,390	
TOTAL :			636,086,248		636,086,249	

REKAPITULASI

Nilai Tagihan NRC : 636,086,248
 Total Pembayaran : (636,086,249)
 Sisa belum dibayar : -1

Lampiran 9 Surat Perintah kerja (SPK) dan Buku Kontrak Proyek Struktural dan Arsitektural terhadap Hotel Andaz Bali

<p style="text-align: center;">SURAT PENUNJUKAN KERJA No:17/SPenK/WB/IX/2017 PEKERJAAN STRUKTURAL DAN ARSITEKTURAL TERHADAP HOTEL ANDAZ BALI</p> <p>Surat Penunjukan Kerja (selanjutnya disebut "SPK") ini dibuat pada hari ini, Senin, tanggal 04 September 2017, oleh dan antara:</p> <ol style="list-style-type: none"> PT Wynncoor Bali, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia, berkantor di Setiabudi 2 Building lantai 3A, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Jakarta 12920, dalam hal ini diwakili oleh Lie Erfurt Chandra Putra Asali dan Anton Goenawan, secara bersama-sama berturut-turut dalam kedudukannya sebagai Wakil Presiden Direktur dan Direktur, dan oleh karenanya bertindak untuk dan atas nama PT Wynncoor Bali, selanjutnya disebut sebagai "Pihak Pertama"; dan PT Nusa Raya Cipta, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum negara Republik Indonesia, berkedudukan di Jakarta dan berkantor di Gedung Graha Cipta Lantai 2, Jalan D.I Panjaitan No 40, Jakarta 13530, dalam hal ini diwakili oleh Ir. Hadi Winarto Christanto, dalam kedudukannya sebagai Direktur Utama, dan oleh karenanya bertindak untuk dan atas nama PT Nusa Raya Cipta, selanjutnya disebut sebagai "Pihak Kedua". <p>Pihak Pertama dan Pihak Kedua secara bersama-sama disebut "Para Pihak".</p> <p>Selanjutnya Pihak Pertama menunjuk Pihak Kedua untuk segera melaksanakan Pekerjaan Paket 03 : Kontraktor Struktur dan Arsitektural ("Pekerjaan") sehubungan dengan hotel Andaz Bali berdasarkan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan sebagai berikut :</p> <p>1. RUANG LINGKUP PEKERJAAN</p> <p>Ruang lingkup Pekerjaan secara umum adalah Pekerjaan Struktur dan Arsitektural sesuai dengan yang tercantum pada dokumen tender dan arahan <i>project manager</i>, segala pekerjaan yang terkait dengan :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gedung A : Reception ; • Gedung B : Lounge ; • Gedung D : Resort Centre ; • Gedung E : Studio ; • Gedung F : All day dining ; • Gedung G : 2 Storey guest room ; • Gedung H : 3 Storey guest room ; • Gedung J : 3 Storey guest room ; • Gedung K : Learning center ; • Gedung L : Back of house & Staff Accommodation ; • Gedung M : Beach Restaurant ; • Gedung N : Beach Villa ; 	<p style="text-align: center;">LETTER OF AWARD No: 17/ SPenK/WB/IX/2017 STRUCTURAL AND ARCHITECTURAL WORKS OF ANDAZ BALI HOTEL</p> <p><i>This Letter of Award (hereinafter referred to as the "LOA") is entered into on this day, Monday, the four days of September year 2017, by and between:</i></p> <ol style="list-style-type: none"> PT Wynncoor Bali, a company legally established under the provisions of the laws and regulations of the Republic of Indonesia having its domicile in Gedung Setiabudi 2, Lantai 3A, Jl. H.R. Rasuna Said Kav. 62, Jakarta Selatan 12920, in this matter is represented by Lie Erfurt Chandra Putra Asali and Anton Goenawan, in their capacities as Vice President Director and Director, acting for and on behalf of PT Wynncoor Bali hereinafter referred to as the "First Party"; and PT Nusa Raya Cipta, a company legally established under the provisions of the laws and regulations of the Republic of Indonesia having its domicile in Graha Cipta Building 2nd floor, Jalan D.I Panjaitan No 40, Jakarta 13530 in this matter is represented by Ir. Hadi Winarto Christanto in his capacity as President Director therefore acting for and on behalf of PT Nusa Raya Cipta, hereinafter referred to as the "Second Party". <p><i>The First Party and the Second Party shall be referred to as the "Parties".</i></p> <p><i>The First Party hereby appoints the Second Party as a company to undertake on Package 03 works : Structural and Architectural works ("Works") in connection with Andaz Bali hotel under terms and conditions as follows :</i></p> <p>1. SCOPE OF WORK</p> <p><i>The scope of Work, in general terms, shall be structural and architectural works according to Tender document and project manager direction, any associated works for :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Gedung A : Reception ; • Gedung B : Lounge ; • Gedung D : Resort Centre ; • Gedung E : Studio ; • Gedung F : All day dining ; • Gedung G : 2 Storey guest room ; • Gedung H : 3 Storey guest room ; • Gedung J : 3 Storey guest room ; • Gedung K : Learning center ; • Gedung L : Back of house & Staff Accommodation ; • Gedung M : Beach Restaurant ; • Gedung N : Beach Villa ; • Gedung Q : Bed Room Garden Villa ;
---	---

1

Asb

- Ruang MEP Equipment & Kolam Renang ;
- Direct Kontraktor dan Direct Supplier ;
- Provisional sum.

2. JANGKA WAKTU PEKERJAAN

Pekerjaan ini harus mulai dilaksanakan oleh Pihak Kedua **14 (empat belas)** hari kalender sejak disetujui dan ditandatangani dokumen SPK ini dan akan diselesaikan oleh Pihak Kedua dalam jangka waktu **18 (delapan belas)** bulan terhitung sejak tanggal dilaksanakannya pekerjaan ini atau harus disesuaikan dengan arahan oleh Project Manager ("Tanggal Penyelesaian").

Pihak Kedua harus menyelesaikan bangunan-bangunan di *Public Area* untuk diserahkan secara bertahap kepada Kontraktor Interior *Fit-Out* dimulai sejak **12 Maret 2018** sampai dengan selambat-lambatnya **12 Maret 2019** atau sesuai dengan Tanggal Penyelesaian.

3. HARGA YANG DISEPAKATI

Harga kontrak yang disepakati ("Harga Yang Disepakati") tersebut adalah *fixed lump sum* sebesar **Rp140.800.000.000,- (seratus empat puluh miliar delapan ratus juta Rupiah)**. Harga Yang Disepakati sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai, *preliminaries cost, profit and overhead*, bea masuk dan seluruh biaya-biaya yang dikenakan oleh Pemerintah selama berlangsungnya Pekerjaan.

4. CARA PEMBAYARAN

Pembayaran oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua akan dilakukan secara bertahap dengan ketentuan sebagai berikut :

• Pembayaran Tahap I

Pembayaran Tahap I atau Uang Muka ("Uang Muka") sebesar **10% (sepuluh persen)** dari Harga Yang Disepakati atau senilai **Rp14.080.000.000,- (empat belas miliar delapan puluh juta Rupiah)** akan dibayarkan oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua setelah Pihak Pertama menerima Jaminan Uang Muka berupa Garansi Bank (*Advance Payment Bond*) yang diterbitkan oleh bank dengan reputasi internasional yang terdaftar dan memiliki lisensi untuk melaksanakan pertukaran mata uang asing (bank devisa). Jaminan Uang Muka akan berlaku sampai dengan Tanggal Penyelesaian.

• Pembayaran Tahap II

Pembayaran Tahap II ("**Perkembangan Pembayaran**") dari Harga Yang Disepakati adalah pembayaran bulanan berdasarkan perkembangan pekerjaan ("**Pembayaran Perkembangan Bulanan**") yang akan dibayarkan oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua berdasarkan laporan perkembangan pekerjaan bulanan ("**Laporan Bulanan**").

Laporan Bulanan ini harus ditandatangani oleh *Project Manager* dimana Pembayaran Perkembangan Bulanan tersebut telah termasuk pengembalian Uang Muka sebesar **10% (sepuluh persen)** dan pemotongan Retensi sebesar **5% (lima persen)** dari nilai perkembangan yang dicapai yang tertuang dalam Sertifikat Pembayaran (*Payment Certificate*) yang dikeluarkan oleh Konsultan Penilai (*Quantity Surveyor*) yang ditunjuk Pihak Pertama.

- MEP Equipment Room & Swimming Pool ;
- Direct Kontraktor dan Direct Supplier ;
- Provisional sum.

2. WORK PERIOD

The commencement date shall be started on **14 (fourteen)** calendar days after this LOA approved and signed by The Parties and the completion date shall be **18 (eighteen)** months from the commencement date or accordance with the directions given by the Project Manager ("**Completion Date**").

The Second Party shall complete the buildings in *Public Area* to be submitted gradually to Interior *Fit-Out Contractor* from **12 March 2018** until no later than **12 Maret 2019** or accordance with *Completion Date*.

3. ACCEPTED CONTRACT AMOUNT

The accepted contract amount ("**Accepted Contract Amount**") shall be fixed lump sum of **Rp140.800.000.000,- (one hundred forty billion eight hundred million Rupiah)**. The Accepted Contract Amount shall be deemed to include VAT, *preliminaries cost, profit and overhead, duties* and any impost whatsoever which may be imposed by the Government at any time during the period of the Works.

4. TERMS OF PAYMENT

Payments to the Second Party shall be made in stages as follows:

• Payment Phase I

Payment Phase I or advance payment ("**Advance Payment**") of **10% (ten percent)** of the Accepted Contract Amount or **Rp14.080.000.000,- (fourteen billion eighty million Rupiah)** shall be paid by the First Party to the Second Party after the First Party receives an *Advance Payment Bond* which issued by a reputable international bank registered or licensed to do business in Indonesia or a reputable Indonesian bank licensed to undertake foreign exchange by First Party. The advance Payment Bond shall be valid until the *Completion Date*.

• Payment Phase II

Payment Phase II ("**Progress payment**") of the accepted contract amount is Monthly payment based on working progress ("**Monthly Progress Payment**") will be performed by the First Party to the Second Party based on monthly working progress report ("**Monthly Report**").

This *Monthly Report* has been signed by the *Project Manager* and the *Monthly Progress Payment* has included the return of *Advance Payment* of **10% (ten percent)** and *Retention* of **5% (five percent)** of the value of the progress achieved contained in the *Payment Certificate* issued by the *Quantity Surveyor* appointed by the First Party.

- **Retensi**

Retensi 5% (lima persen) yang dipotong pada Pembayaran Perkembangan Bulanan akan dibayarkan kepada Pihak kedua setelah diterimanya tagihan retensi lengkap dengan melampirkan BAST I yang disetujui dan ditanda tangan oleh Project Manager.

Seluruh pembayaran diluar pembayaran Retensi akan dilakukan oleh Pihak Pertama kepada Pihak Kedua dalam waktu 21 (dua puluh satu) hari kalender sejak diterimanya tagihan dari Pihak Kedua dalam keadaan lengkap dengan dokumen pendukungnya (invoice atau Faktur Komersial, Faktur Pajak, Sertifikat Pembayaran yang diterbitkan oleh Project Manager dan Konsultan Penilai).

5. KETERLAMBATAN PEKERJAAN

Bila terjadi keterlambatan dalam pelaksanaan Pekerjaan, Pihak Kedua akan dikenakan denda keterlambatan sebesar 0.1% (nol koma satu persen) per hari dari Harga Yang Disepakati, setinggi tingginya 5% (lima persen) dari Harga Yang Disepakati.

Pihak Pertama berhak untuk memotong denda keterlambatan untuk periode dimana Pekerjaan belum selesai baik secara keseluruhan maupun sebagian yang telah jatuh tempo berdasarkan kontrak yang ada.

6. JAMINAN PELAKSANAAN

Jaminan Pelaksanaan atas Pekerjaan sebesar 10% (sepuluh persen) dari Harga Yang Disepakati atau senilai Rp14.080.000.000,- (empat belas miliar delapan puluh juta Rupiah) yakni berupa Jaminan Pelaksanaan yang diterbitkan oleh Bank Mandiri atau bank dengan reputasi internasional yang terdaftar dan memiliki lisensi untuk melaksanakan pertukaran mata uang asing (bank devisa).

Pihak Kedua akan memberikan Jaminan Pelaksanaan kepada Pihak Pertama dalam jangka waktu 28 hari setelah diterimanya SPK ini dan wajib mengirimkan tembusan kepada Project Manager.

Jaminan Pelaksanaan akan berlaku sah dan mengikat sampai dengan Pihak Kedua melaksanakan dan menyelesaikan Pekerjaan dan memperbaiki seluruh cacat pekerjaan.

7. MASA PEMELIHARAAN

Masa Pemeliharaan akan berlangsung selama 12 (dua belas) bulan sejak tanggal diterbitkannya BAST Tahap I ("Masa Pemeliharaan").

- **Retention**

Retention of 5% (five percent) will be deducted on each Monthly Progress Payment shall be paid to the Second party after First Party receives retention receipt include Taking-Over Certificate Phase I accepted and signed by Project Manager.

All payments excluding Retention payment shall be conducted by the First Party to the Second Party within 21 (twenty one) calendar days of receipt from the Second Party of the payment documents (invoice or Commercial Invoice, Tax Invoice, Payment Certificate issued by the Project Manager and Quantity Surveyor).

5. DELAY DAMAGES

In the event that the Work is delayed, the Second Party will be charged delay damages amounting 0.1% (zero point one percent) per day of the Accepted Contract Amount up to a limit of 5% (five percent) of the Accepted Contract Amount.

The First party shall be entitled to deduct such liquidated ascertained damages for the period during which the Works shall remain incomplete, whether in whole or in part, from any monies due under the direct contract.

6. PERFORMANCE SECURITY

The Performance Security of the Work will be equivalent to 10% (ten percent) of the Accepted Contract Amount or Rp14.080.000.000,- (fourteen billion eighty million Rupiah) which shall be issued by Mandiri Bank or a reputable international bank registered or licensed to do business in Indonesia or a reputable Indonesian bank licensed to undertake foreign exchange.

The Second Party shall deliver the Performance Security to the First Party within 28 days after receiving LOA, and shall send a copy to the Project Manager.

Performance Security is valid and enforceable until completion of the Defects Liability Period.

7. DEFECT LIABILITY PERIOD

The Defects Liability Period is valid for 12 (twelve) months from the date stated in Taking-Over Certificate Phase I ("Defect Liability Period").

6. ASURANSI

Pihak Kedua wajib memberikan Jaminan Keselamatan Kerja (JAMSOSTEK) kepada pekerjanya dan juga kepada instalasi serta peralatan milik Pihak Kedua. Pihak Pertama tidak bertanggungjawab atas kompensasi pekerja dan/atau subkontraktor dari Pihak Kedua.

Pihak Kedua menjamin untuk melepaskan dan membebaskan Pihak Pertama dari segala tuntutan, tindakan dan proses hukum apapun yang dibuat oleh pihak manapun terhadap Pihak Pertama sehubungan dengan kinerja dari Pihak Kedua sesuai dengan pelaksanaan Pekerjaan dan/atau disebabkan oleh kelalaian Pihak Kedua atau pekerja atau subkontraktor dari Pihak Kedua.

9. DOKUMEN KONTRAK

Seluruh dokumen terkait dengan Pekerjaan akan dianggap sebagai satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari kontrak yang akan ditandatangani nantinya dimana meliputi dokumen sebagai berikut:

- a. Surat Pengambilan Dokumen Tender tanggal 20 Januari 2017.
- b. Gambar Tender dan Spesifikasi;
- c. Buku Tender Januari 2017;
- d. Tender Addendum 01 tanggal 31 Januari 2017;
- e. Tender Addendum 02 tanggal 7 Februari 2017;
- f. Tender Addendum 03 tanggal 13 Februari 2017;
- g. Penawaran pertama tanggal 20 February 2017;
- h. Tender Addendum 04 tanggal 15 Maret 2017;
- i. Tender Addendum 05 tanggal 16 Maret 2017;
- j. Tender Addendum 06 tanggal 22 Maret 2017;
- k. Penawaran kedua tanggal 24 Maret 2017;
- l. Risalah Rapat Final negosiasi tanggal 31 Maret 2017;
- m. Penawaran ketiga tanggal 2 Mei 2017;
- n. Tender Addendum 07 tanggal 14 Juli 2017;
- o. Penawaran keempat tanggal 25 Juli 2017;
- p. Risalah Rapat Grand Final Negosiasi tanggal 26 Juli 2017;
- q. Penawaran kelima tanggal 28 Juli 2017;
- r. Surat Penunjukan ini (SPK).

10. BAHASA

Bahasa yang digunakan dalam SPK ini dan semua dokumentasi serta pemberitahuan dibuat dalam dua bahasa yakni Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Bahasa Indonesia adalah bahasa yang berlaku dan mengatur dalam SPK ini meskipun terdapat terjemahan ke dalam bahasa lain. Apabila terdapat perbedaan atau inkonsistensi antara bahasa Indonesia dan terjemahannya, maka versi Bahasa Indonesia yang akan berlaku.

8. INSURANCES

The Second Party is to insure his own workforce (Jamsostek) and his own Plant and Equipment. First Party is not responsible for any compensation for Second Party's workers and/or its subcontractors that involved within the Works.

The Second Party shall release and save harmless the First Party from any claims, demands, actions and legal proceedings whatsoever made by any party upon the First Party in respect of the performance of the Second Party pursuant to the carrying out of the Works and/or caused by the default or negligence of the Second Party or its workers or its subcontractors.

9. CONTRACT DOCUMENTS

The following letters and documents shall constitute integral parts of the contract that will be signed later which is as follows:

- a. Letter to collect tender document dated 20 January 2017.
- b. Tender Drawings and Specifications;
- c. Tender Booklet January 2017;
- d. Tender Addendum 01 dated 31 January 2017;
- e. Tender Addendum 02 dated 7 February 2017;
- f. Tender Addendum 03 dated 13 February 2017;
- g. 1st tender submission on 20 February 2017;
- h. Tender Addendum 04 dated 15 March 2017;
- i. Tender Addendum 05 dated 16 March 2017;
- j. Tender Addendum 06 dated 22 March 2017;
- k. 2nd tender submission on 24 March 2017;
- l. Minutes of final negotiation on 31 March 2017;
- m. 3rd tender submission on 2 May 2017;
- n. Tender Addendum 07 dated 14 July 2017;
- o. 4th tender submission on 25 July 2017;
- p. Minutes of Grand Final Negotiation on 26 July 2017;
- q. 5th tender submission on 28 July 2017;
- r. This letter of Award (SPK).

10. LANGUAGE

The language of this LOA and all related documentation and notices is made in dual language Bahasa Indonesia and English. Bahasa Indonesia is the governing law despite its translation into any other language. In the event any of discrepancies or inconsistencies between Bahasa Indonesia and the translation thereof, Bahasa Indonesia version shall prevail.

ACB

Demikian SPK ini dibuat dan ditandatangani oleh Para Pihak yang berwenang, pada hari dan tahun sebagaimana tersebut di atas.

IN WITNESS WHEREOF, this LOA to be executed by their duly authorized representatives on the day and year first above written.

PT Wynncoor Bali



L. E. Chandra P. Asali
Wakil Presiden Direktur/
Vice President Director

Anton Goenawan
Direktur/Director

PT Nusa Raya Cipta

P.T. NUSA RAYA CIPTA Tbk.
JAKARTA

Ir. Hadi Winarto Christanto
President Director

Q.12/555: Andaz Bali
Package 03 : Main Contract

PT Arcadis Indonesia

FINAL SUMMARY			
ITEM	DESCRIPTION		TOTAL AMOUNT (RUPIAH)
1	BILL NO. 1: PRELIMINARIES	Rp.	7.085.000.000
2	BILL NO. 2 : BUILDING A - RECEPTION	Rp.	3.721.105.658
3	BILL NO. 3 : BUILDING B - LOUNGE	Rp.	1.942.861.739
4	BILL NO. 4 : BUILDING C - ADMINISTRATION OFFICE	Rp.	1.878.417.671
5	BILL NO. 5 : BUILDING D - RESORT CENTER	Rp.	1.285.031.589
6	BILL NO. 6 : BUILDING E - STUDIOS	Rp.	5.166.936.133
7	BILL NO. 7 : BUILDING F - ALL DAY DINING	Rp.	4.070.491.781
8	BILL NO. 8 : BUILDING G - 2 STOREY GUEST ROOM (6 NOS.)	Rp.	13.068.757.531
9	BILL NO. 9 : BUILDING H - 3 STOREY GUEST ROOM	Rp.	7.210.162.130
10	BILL NO. 10 : BUILDING J - 3 STOREY GUEST ROOM (3 NOS)	Rp.	16.641.027.319
11	BILL NO. 11 : BUILDING K - LEARNING CENTER	Rp.	1.703.678.701
12	BILL NO. 12 : BUILDING L - BACK OF HOUSE AND STAFF ACCOMMODATION	Rp.	6.637.125.515
13	BILL NO. 13 : BUILDING M - BEACH RESTAURANT	Rp.	1.744.928.751
14	BILL NO 14 BEACH VILLA (2 NOS)	Rp.	4.291.585.538
15	BILL NO. 15 : BUILDING Q - 1 BED ROOM GARDEN VILLA (9 NOS)	Rp.	18.855.799.607
16	BILL NO. 16 : DIRECT CONTRACTORS AND DIRECT SUPPLIERS	Rp.	655.000.000
17	BILL NO. 17 : PROVISIONAL SUM	Rp.	4.984.710.000
18	BILL NO.18 MEP EQUIPMENT ROOMS		13.984.511.397
18	ADDENDUM WORK BUILDING A - Q		10.982.214.234
19	ADDENDUM WORK MEP ROOM & SWIMMING POOL		1.182.654.706
18	SUB TOTAL	Rp.	128.000.000.000
19	ADD PPN 10%	Rp.	12.800.000.000
TOTAL (TO FORM OF TENDER)			140.800.000.000
ROUNDED			140.800.000.000

ROUNDED SA RAYA CIPTA TUA.
DENPASAR
Contractor's Signature

Witness Signature

Name : Ir Candra Wijaya
Position: branch Manager
Address: Jl By Pass Ngurah Rai no 38
Tohpati, Denpasar
Date : 03 Oktober 2017

Name : Kadek Mariyani, ST
Position: Chief Estimate
Address: Jl By Pass Ngurah Rai No 38
Tohpati, Denpasar
Date : 03 Oktober 2017

PT. NUSA RAYA CIPTA

BUKU KONTRAK
 PERIODE S/D :28/02/2022

PROYEK : 1809 PEK. STR. ARST. ANDAZ HOTEL BALI
 NAMA PEMILIK : PT. WYNCOR BALI
 ALAMAT : JL. HR RASUNA SAID SETIABUDI BUILDING 2 LT. 3A KARET SETIABUDI JAKARTA

NO.URUT/ NO.SPK/ TANGG : 1 / 17/SPenk/WB/IX/2017 / 04/09/2017
 PEKERJAAN : PEKERJAAN STRUKTURAL DAN ARSITEKTURAL HOTEL ANDAZ BALI (PLUS ADD SEMENTARA).
 WAKTU PENYELESAIAN :
 MASA PEMELIHARAAN : HARI MASA PEMBAYARAN : 30 HARI
 HARGA KONTRAK : 157,414,636,320.00
 NILAI RETENSI : 7,870,731,816.00 JATUH TEMPO :

TANGGAL	NO. KWITANSI / URAIAN	PROGRES	JUMLAH (RP)	PEMBAYARAN		TOTAL PEMBAYARAN
				TANGGAL	JUMLAH	
03/11/2017	241/KWI/B/XI/2017 Pph Pasal 23	10%	14,080,000,000	13/11/2017	13,696,000,000 384,000,000	14,080,000,000
13/02/2018	028/KWI/B/II/2018 Pph Pasal 23	9.497%	11,366,488,320	26/02/2018	11,056,493,184 309,995,136	11,366,488,320
20/03/2018	061/KWI/B/III/2018 Pph Pasal 23	15.085%	6,687,239,680	04/04/2018	6,504,860,416 182,379,264	6,687,239,680
18/04/2018	095/KWI/B/IV/2018 Pph Pasal 23	21.717%	7,937,177,600	07/05/2018	7,720,709,120 216,468,480	7,937,177,600
16/05/2018	117/KWI/B/V/2018 Pph Pasal 23	27.029%	6,357,401,600	05/06/2018	6,184,017,920 173,383,680	6,357,401,600
28/05/2018	120/KWI/B/VI/2018 Pph Pasal 23	32.68%	6,763,116,800	03/07/2018	6,578,668,160 184,448,640	6,763,116,800
10/08/2018	155/KWI/B/VII/2018 Pph Pasal 23	42.86%	12,181,030,400	28/08/2018	11,848,820,480 332,209,920	12,181,030,400
12/09/2018	178/KWI/B/VIII/2018 Pph Pasal 23	52%	11,790,968,834	03/10/2018	11,469,396,957 321,571,877	11,790,968,834
22/10/2018	234/KWI/B/IX/2018 Pph Pasal 23	59.28%	8,923,730,845	15/11/2018	8,680,356,368 243,374,478	8,923,730,846
19/11/2018	262/KWI/B/X/2018 Pph Pasal 23	65.22%	7,323,022,852	10/12/2018	7,123,304,047 199,718,805	7,323,022,852
14/12/2018	293/KWI/B/XI/2018 Pph Pasal 23	71.27%	9,703,561,227	28/12/2018	9,438,918,648 264,642,579	9,703,561,227
15/01/2019	019/KWI/B/II/2019 Pph Pasal 23	79.05%	12,225,132,579	08/02/2019	11,891,719,872 333,412,707	12,225,132,579
15/02/2019	036/KWI/B/III/2019 Pph Pasal 23	85.57%	8,321,413,611	01/03/2019	8,094,465,967 226,947,644	8,321,413,611
22/03/2019	059/KWI/B/IV/2019 Pph Pasal 23	87.18%	8,534,731,671	10/04/2019	8,301,966,262 232,765,409	8,534,731,671
27/05/2019	113/KWI/B/V/2019 Pph Pasal 23	93%	9,272,373,542	25/06/2019	9,019,490,627 252,882,915	9,272,373,542
02/09/2019	152/KWI/B/VI/2019 Pph Pasal 23	96.67%	4,100,005,478	25/09/2019	3,988,187,147 111,818,331	4,100,005,478
03/10/2019	166/KWI/B/VII/2019 Pph Pasal 23	97.61%	2,510,062,127	21/10/2019	2,441,605,887 68,456,240	2,510,062,127
17/04/2020	043/KWI/B/VIII/2020	100%	1,466,447,340	15/07/2020	700,000,000	1,466,447,340

PT. NUSA RAYA CIPTA

BUKU KONTRAK
 PERIODE S/D :28/02/2022

PROYEK : 1809 PEK. STR. ARST. ANDAZ HOTEL BALI
 NAMA PEMILIK : PT. WYNCOR BALI
 ALAMAT : JL. HR RASUNA SAID SETIABUDI BUILDING 2 LT. 3A KARET SETIABUDI JAKARTA

NO.URUT/ NO.SPK/ TANGG : 1 / 17/SPenk/WB/IX/2017 / 04/09/2017
 PEKERJAAN : PEKERJAAN STRUKTURAL DAN ARSITEKTURAL HOTEL ANDAZ BALI (PLUS ADD SEMENTARA).
 WAKTU PENYELESAIAN :
 MASA PEMELIHARAAN : HARI JATUH TEMPO : 30 HARI
 HARGA KONTRAK : 157,414,636,320.00
 NILAI RETENSI : 7,870,731,816.00

TANGGAL	NO. KWITANSI / URAIAN	PROGRES	JUMLAH (RP)	PEMBAYARAN		TOTAL PEMBAYARAN
				TANGGAL	JUMLAH	
17/04/2020	043/KWI/B/IV/2020	100%	1,466,447,340	05/08/2020	326,453,321	1,466,447,340
				25/08/2020	200,000,000	
				07/09/2020	236,793,600 3,200,419	
	Pph Pasal 23					
TOTAL :			149,543,904,506		149,543,904,507	

REKAPITULASI

Nilai Tagihan NRC : 149,543,904,506
 Total Pembayaran : (149,543,904,507)
 Sisa belum dibayar : -1

Lampiran 10 Hasil Dari Wawancara

Hari, Tanggal	:	Ssenin, 14 Februari 2022
Lokasi	:	Jl. Bypass I Gusti Ngurah Rai No. 38, Kesiman Kertalangu, Denpasar Timur
Informan	:	Kepala <i>finance</i>

1.	Bagaimanakah Dalam Penagihan Piutang pada suatu proyek?	Dalam penagihan piutang pada PT Nusa Raya Cipta Cabang Denpasar dilakukan sesuai perjanjian yang telah disepakati pada perjanjian Kontrak antara oner dengan perusahaan.
2.	Bagaimanakan dalam penagihan piutang yang telah melewati tanggal pembayaran Piutang.	Untuk penagihan pada piutang pada suatu proyek yang telah melewati tanggal yang telah di tentukan, perusahaan akan mengkonformasi kepada oner, dan jika pembayaran yang telah dilakukan melewati dari batas waktu yang telah di tentukan maka akan dikenakan denda sesuai dengan perjanjian yang ditentukan pada kontrak.
3.	Apakah ada dokumen-dokumen yang dibuat saat melakukan perjanjian kepada owner?	Sebelum pengesahan untuk membangun proyek pihak pertama dan kedua bertanda tangan disurat perjanjian kontrak yang dibuatkan oleh pihak pertama yaitu perusahaan.

Mengetahui,

Kepala Finance